

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK A2
DI TK PKK 30 MULYORINI SUROBAYAN
ARGOMULYO SEDAYU BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nur Hidayah
NIM 09111244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK A2 DI TK PKK 30 MULYORINI SUROBAYAN ARGOMULYO SEDAYU BANTUL” yang disusun oleh Nur Hidayah, NIM 09111244025 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Nelva Rolina, M. Si.
NIP. 19800718 200501 2 001

Yogyakarta, 10 September 2013
Pembimbing II,



Eka Sapti C., MM, M. Pd.
NIP. 19771020 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2013
Yang menyatakan,



Nur Hidayah
NIM. 09111244025


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK A2 DI TK PKK 30 MULYORINI SUROBAYAN ARGOMULYO SEDAYU BANTUL” yang disusun oleh Nur Hidayah, NIM 09111244025 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 September 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nelva Rolina, M. Si.	Ketua Penguji		1/10 ¹³
Joko Pamungkas, M. Pd.	Sekretaris Penguji		30/9 ¹³
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Utama		24/9 ¹³
Eka Sapti C., MM, M. Pd.	Penguji Pendamping		1/10 ¹³

Yogyakarta, 11 OCT 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)

Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. (Terjemahan Q.S. Al Mujadalah: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Widodo dan Ibu Sri Suparni
2. Nusa, bangsa, dan agama
3. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK A2
DI TK PKK 30 MULYORINI SUROBAYAN
ARGOMULYO SEDAYU BANTUL**

Oleh
Nur Hidayah
NIM 09111244025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dan dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subjek penelitian adalah 18 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek penelitian ini berupa pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan menganyam yakni dalam aspek kecermatan anak pada kondisi awal sebesar 27,78% atau 5 anak, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 44,44% menjadi 72,22% atau 13 anak, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,22% menjadi 94,44% atau 17 anak. Keterampilan anak pada kondisi awal sebesar 22,22% atau 4 anak, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 38,89% menjadi 61,11% atau 11 anak, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,78% menjadi 88,89% atau 16 anak. Kecepatan anak pada kondisi awal sebesar 27,78% atau 5 anak, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 27,77% menjadi 55,55% atau 10 anak, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,78% menjadi 83,33% atau 15 anak. Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 81%. Pada siklus I kegiatan menganyam dilakukan dengan menggunakan kertas origami dan model anyaman tunggal, sedangkan pada siklus II menggunakan spon ati dan model anyaman ganda. Langkah pembelajaran dalam penelitian ini yaitu guru menyiapkan lungsi (alas) dan pakan (helaian) dengan bentuk sesuai tema, kemudian guru memberi contoh cara menganyam dan anyaman dibagikan kepada anak.

Kata kunci: *motorik halus, menganyam, anak kelompok A2*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul”.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan-gagasan dalam bentuk tugas akhir skripsi ini.
3. Ibu Nelva Rolina, M. Si. selaku dosen pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan arahan, dan masukan kepada penulis sampai pengerjaan tugas akhir skripsi ini terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Eka Sapti C., MM. M. Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan arahan, dan masukan kepada penulis sampai pengerjaan tugas akhir skripsi ini terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Nur Hayati, M. Pd. selaku validator yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis sampai pengerjaan tugas akhir skripsi ini terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan dalam penulisan skripsi.
7. Kepala Sekolah beserta staf pengajar TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul yang telah memberikan izin dan menyediakan tempat serta waktu untuk penelitian.
8. Ibu Rr. Endah Asmarawati, S. Pd selaku guru kelompok A2 TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul sebagai kolaborator pada saat penelitian.
9. Anak kelompok A2 TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul yang telah bersedia menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian.
10. Keluarga besar Bapak Widodo yang selalu memberikan doa, semangat, dan kasih sayangnya kepada penulis sampai pengerjaan tugas akhir skripsi ini terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
11. Teman terdekat Mas Tri dan sahabat-sahabat “cengli” (Jeslin, Sadiyah, Astri, Opick, Eka, Reni) yang selalu memberikan motivasi, perhatian, doa, bantuan, dan kasih sayangnya.
12. Teman-teman PG PAUD angkatan 2009 yang menjadi teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Perkembangan Motorik	8
1. Pengertian Perkembangan Motorik	8
2. Prinsip Perkembangan Motorik	10
3. Tahapan Belajar Motorik Anak TK	12
4. Fungsi Perkembangan Motorik	14

B. Motorik Halus	15
1. Pengertian Motorik Halus	15
2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus	17
3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	18
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 tahun	19
C. Menganyam	20
1. Pengertian Menganyam	20
2. Manfaat Menganyam	21
3. Bahan dan Peralatan Menganyam	22
4. Model-model Menganyam	24
5. Langkah-langkah Menganyam Pada Anak Usia Dini	25
D. Penelitian Yang Relevan	28
E. Kerangka Berpikir	29
F. Hipotesis Tindakan	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Tahap Penelitian	32
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	39
H. Indikator Keberhasilan	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Lokasi Penelitian	41
2. Kemampuan Awal Anak Sebelum Tindakan	42
3. Pelaksanaan Tindakan Kelas	44
a. Siklus I	45
b. Siklus II	56
B. Pembahasan	67

C. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Motorik Halus	36
Tabel 2. Rubrik Penilaian Kecermatan	37
Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan	37
Tabel 4. Rubrik Penilaian Kecepatan	37
Tabel 5. Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus	38
Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Sebelum Tindakan	43
Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I Pertemuan Pertama	51
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I Pertemuan Kedua	52
Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I Pertemuan Ketiga	53
Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II Pertemuan Pertama	63
Tabel 11. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II Pertemuan Kedua	64
Tabel 12. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II Pertemuan Ketiga	65
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	66

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Lungsi	21
Gambar 2. Pakan	21
Gambar 3. Anyaman Tunggal	26
Gambar 4. Anyaman Ganda	26
Gambar 5. Alur Berpikir	30
Gambar 6. Desain Penelitian Tindakan	33
Gambar 7. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pra Tindakan Dan Siklus I	54
Gambar 8. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	65

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Keterangan Izin Penelitian	75
Lampiran 2. Surat Keterangan Validitas Instrumen	80
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian Siklus I dan Siklus II	82
Lampiran 4. Lembar Penilaian Observasi Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	101
Lampiran 5. Foto Kegiatan Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dimana masa ini dikenal dengan masa *the golden age* (Siti Aisyah, 2008: 14). Pada masa ini, proses pembelajaran bagi anak meliputi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk kesiapan pada jenjang selanjutnya, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan motorik. Artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai

perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Bambang Sujiono (2005: 1.10) mengemukakan bahwa:

“Perkembangan motorik adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.”

Dalam mengembangkan kemampuan motorik, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatan dan pengalamannya. Anak mengamati guru, anak lain atau dirinya saat bergerak. Ia kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau telah dilatihkan oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks. Perkembangan motorik pada usia Taman Kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh, baik motorik halus maupun motorik kasar. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Bambang Sujiono, 2005: 1.14).

Perkembangan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri menggunakan sendok dan garpu, semakin baik gerakan motorik halus anak

membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menjahit, serta menganyam kertas. Menurut Sumantri (2005: 4) program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orangtua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kelompok A2 TK PKK 30 Mulyorini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih dikatakan kurang berkembang dengan maksimal. Terlihat pada kegiatan menggambar terdapat beberapa anak yang cara mewarnainya masih kaku dan kasar sehingga hasil pewarnaannya cenderung tidak rapi, selain itu ketika anak membuat sebuah gambar lingkaran, hasilnya jadi berbentuk kotak dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam membuat coretan tulisan masih belum rapi bahkan diantaranya masih ada yang belum bisa menulis dengan benar, serta pada saat kegiatan menjiplak hasil jiplakan anak masih terlihat kurang rapi karena hasil jiplakan berbeda dengan jiplakan aslinya dan cenderung anak selalu mengulang-ulang dalam membuat jiplakan, selain itu pun ketika kegiatan mencocok hasilnya juga belum rapi bahkan diantaranya ada yang tidak sabar dan kurang teliti sehingga hanya dengan beberapa kali mencocok anak langsung menyobek hasil kerjanya. Dari hasil observasi tersebut, dapat diperhatikan dengan seksama bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini belum berkembang, pada umumnya guru mengajar secara monoton dan guru

hanya terpaku pada majalah TK. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan motorik halus di kelompok A kurang bervariasi, selain itu jarang menggunakan media pembelajaran menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, serta dalam setiap kegiatan pembelajaran masih ada anak yang harus dibantu oleh guru hal ini menyebabkan kemampuan motorik halus anak terhambat dan dalam mengerjakan tugasnyapun anak cenderung kurang bersungguh-sungguh.

Pengembangan motorik halus anak sangat penting, sebab dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi (Yudha M, 2005: 115). Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu menganyam, karena dengan menganyam diharapkan bisa menarik perhatian dan minat anak karena menganyam merupakan kegiatan yang memerlukan gerakan dengan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak, bahan yang digunakan untuk menganyam mudah di dapat, tidak terlalu membutuhkan tenaga serta anak juga mampu menciptakan keindahan melalui kegiatan tersebut.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk meneliti dalam hal “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak masih kurang maksimal.
2. Dalam proses belajar-mengajar metode yang digunakan guru masih monoton dan hanya terpaku dengan majalah.
3. Media pembelajaran kurang bervariasi.
4. Anak masih dibantu oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada “upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat untuk anak didiknya.
 - b. Bagi peserta didik, mendapatkan pengalaman langsung untuk meningkatkan dalam hal mengkoordinasikan mata dan tangan serta kreativitas anak dalam kegiatan menganyam yang menyenangkan.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai perkembangan anak yang optimal.

G. Definisi Operasional

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus (kecil) atau sebagian anggota tubuh tertentu yaitu koordinasi mata dan tangan serta jari-jemari. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada penelitian ini, anak mampu mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan mata,

koordinasi mata dan tangan yang cermat, serta keterampilan dalam menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.

2. Kegiatan Menganyam

Menganyam adalah kegiatan pembelajaran dengan cara saling menyusupkan pakan (helaian) kemudian dimasukkan ke dalam lungsi (alas) secara bergantian. Untuk kegiatan pembelajaran menganyam pada penelitian ini akan menggunakan media bahan; kertas origami yang digunting memanjang yang lebarnya kira-kira 1 cm, dan lembaran karet (spon ati) yang kemudian dipotong-potong memanjang yang lebarnya kira-kira 1 cm yang dibentuk sesuai dengan tema.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak adalah kegiatan yang berhubungan dengan otot, otak, syaraf. Ketiga hal ini terkoordinasi antara satu dengan yang lain (Maria J Wantah, 2005: 23). Lebih lanjut Endang Rini Sukamti (2007: 15) perkembangan motorik adalah suatu proses kematangan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya.

Yudha M Saputra (2005: 114) menambahkan perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motoriknya sehingga saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Sejalan dengan itu, Sumantri (2005: 47) perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan sehingga gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).

Menurut Gesell dan Ames serta Illingsworth (Slamet Suyanto, 2005: 50)

perkembangan motorik pada anak mengikuti delapan pola umum, yakni:

- a. *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari gerakan yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak.
- b. *Uniform sequence* (memiliki pola tahapan yang sama), semua anak memiliki pola tahapan yang sama meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- c. *Maturity* (kematangan), dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf. Sel saraf telah terbentuk saat anak lahir, tetapi proses mielinasinya masih terus berlangsung sampai beberapa tahun kemudian. Demikian pula otot dan tulang sebagai alat gerak. Anak tidak dapat melakukan suatu gerak motorik tertentu yang terkoordinasi sebelum proses mielinasi tercapai.
- d. Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya. Hal ini disebabkan karena otot-otot besar berkembang lebih dulu dibandingkan otot-otot halus.
- e. Dimulai dari gerak reflex bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir ke dunia ini telah memiliki reflex, seperti menangis bila lapar, haus, sakit atau merasa tidak enak. Reflex tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan, orang dewasa tidak lagi menangis karena lapar, misalnya.
- f. Bersifat *cephalo-caudal direction*, artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor. Otot pada leher berkembang lebih dahulu dari pada otot kaki.
- g. Bersifat *proximo-distal*, artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang terlebih dahulu dari yang lebih jauh. Otot dan syaraf lengan belakang berkembang lebih dahulu dari pada otot jari. Oleh karena itu anak Taman Kanak-kanak menangkap bola dengan lengan dan bukan dengan jari.
- h. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bila melakukan koordinasi organ bersilangan. Contoh pada anak Tamana Kanak-kanak melempar bola tenis, tangan kanan berayun, disertai ayunan kaki kanan. Berbeda dengan orang dewasa, justru kaki kiri yang maju, diikuti ayunan tangan kanan.

Dari beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dan perilaku seseorang dari bayi hingga dewasa yang berhubungan dengan otot, otak, dan syaraf sehingga

melibatkan aspek kemampuan motoriknya yang saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Prinsip Perkembangan Motorik

Menurut Malina dan Bouchard (Martini Jamaris, 2006: 10) prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan latihan atau praktek. Salah satu prinsip perkembangan anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya.

Elizabeth B. Hurlock (1978: 151-153) terdapat 5 prinsip perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

- a) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf.

Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan area pusat syaraf yang berbeda. Karena perkembangan system syaraf yang rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang. Pada waktu lahir berkembang lebih baik daripada pusat syaraf yang berada dalam otak, maka gerak reflek lebih baik dikembangkan dengan sengaja daripada berkembang sendiri.

- b) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang.

Sebelum system syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya mengajarkan gerakan terampil pada anak akan sia-sia. Sama halnya bila upaya tersebut dipraktekkan oleh anak sendiri.

- c) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan.

Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan, urutan perkembangan *cephalocaudal* (kepala ke kaki) menunjukkan bahwa dalam masa awal bayi, terdapat gerakan yang lebih besar bagian kepala dari pada di bagian badan yang lain.

- d) Menentukan norma perkembangan motorik.

Kemungkinan perkembangan motorik mengikuti pola yang ditentukan berdasarkan umur rata-rata yang dimungkinkan menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut juga digunakan orang tua atau orang lain untuk mengikuti perkembangan anak.

- e) Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik

Walaupun dalam aspek perkembangan mengikuti pola yang serupa tetapi dalam hal rincian pola tersebut ada perbedaan individu. Hal tersebut dapat mempengaruhi umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap berbeda.

Selain itu, Endang Rini Sukamti (2007: 2-3) ada delapan hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik diantaranya:

- 1) Kesiapan belajar, anak yang sudah memiliki kesiapan belajar akan lebih unggul dibanding anak yang belum memiliki kesiapan belajar.
- 2) Kesempatan belajar, banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau bisa saja orang tua merasa takut akan melukai anaknya.
- 3) Kesempatan berpraktek, anak harus diberi kesempatan untuk dapat berpraktek semaksimal mungkin dalam menguasai keterampilan meskipun demikian kualitas praktek jauh lebih penting dari kuantitasnya.
- 4) Modal yang baik, anak dalam mempelajari keterampilan motorik suka meniru suatu model memainkan peran yang penting, maka untuk dapat mempelajari keterampilan seharusnya mendapatkan model yang baik pula.

- 5) Bimbingan, untuk dapat meniru model yang betul maka membutuhkan bimbingan. Bimbingan dapat membantu anak dalam membetulkan suatu kesalahan sebelum kesalahan terlanjur melekat dan dipelajari.
- 6) Motivasi, sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kelompok sebayanya, serta kompetensi terhadap perasaan kurang mampu dalam bidang lain. Motivasi bisa datang dari diri sendiri juga dari orang lain disekitarnya.
- 7) Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu, keterampilan gerak anak berbeda-beda dan keterampilan mempunyai perbedaan tertentu, sehingga harus dipelajari secara individu, missal: memegang sendok.
- 8) Keterampilan sebaiknya dipelajari secara bertahap dan satu persatu sehingga tidak membosankan dan hasil maksimal.

Dari beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa terdapat prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan latihan atau praktek. Dalam penelitian ini prinsip-prinsip tersebut sangat berpengaruh bagi perkembangan motorik anak sebab apabila salah satu prinsip tersebut tidak terpenuhi maka perkembangan motorik anak dapat terhambat.

3. Tahapan Belajar Motorik Anak TK

Tahapan belajar motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi pribadi anak secara keseluruhan. Samsudin (2007: 17) mengemukakan tahapan belajar motorik anak TK yaitu:

1) Tahap Verbal Kognitif

Tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerak yang akan dilakukannya.

2) Tahap Asosiatif

Pada tahap ini perkembangan anak TK sedang memasuki masa pemahaman dan gerak-gerak yang sedang dipelajarinya.

3) Tahap Automasi

Pada tahap ini anak TK sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

Sejalan dengan itu, Bambang Sujiono (2005: 1.4) perkembangan motorik pada anak usia dini secara umum memiliki tiga tahapan yaitu :

- a. Tahap kognitif, pada tahap kognitif anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu .
- b. Tahap asosiatif, pada tahap ini anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahap sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.
- c. Tahap *autonomous*, pada tahap ini gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis

Kesimpulan dari pendapat-pendapat tersebut yaitu terdapat 3 tahapan belajar motorik pada anak Taman Kanak-kanak yaitu tahap verbal kognitif, tahap asosiatif, dan tahap automasi. Dalam penelitian ini tahap verbal kognitif pada saat guru menjelaskan secara lisan bagaimana membuat anyaman, tahap asosiatif anak mulai mencoba apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut, dan pada tahap

automasi anak sudah mampu membuat suatu anyaman dengan benar sesuai dengan apa yang guru contohkan.

4. Fungsi Perkembangan Motorik

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Hurlock (1978: 119) mencatat ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri).
- 3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris .
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal

akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang *finger* (terpinggirkan).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 fungsi perkembangan motorik anak yaitu melalui keterampilan motorik anak dapat memperoleh kesenangan, melalui keterampilan motorik anak dapat percaya diri, melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, dan melalui keterampilan motorik anak dapat bermain dengan teman sebayanya seperti dalam penelitian ini dengan melalui kegiatan menganyam.

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak pra sekolah meliputi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus (Depdiknas, 2007: 3). Bambang Sujiono (2005: 1.11) gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Sejalan dengan itu, Sumantri (2005:143) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan

objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan lain-lain.

Lebih lanjut, Zulaeha Hidayati (2010: 62) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih, kemampuan menulis, menggunting dan menyusun balok.

Magill Richard A. (1989: 11) menambahkan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata-tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit dan mengancingkan baju.

John W. Santrock (2007: 216) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertical, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. Kalau keterampilan motorik kasar melibatkan aktifitas otot besar, maka keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus.

Dari beberapa pendapat teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas yang melibatkan otot-otot halus atau kecil seperti jari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi

mata dan tangan yang cermat, sehingga gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga misalnya dalam kegiatan menganyam.

2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Dirjen Pendidikan TK dan SD (2007: 2), menyatakan bahwa tujuan pengembangan keterampilan motorik halus di TK adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan halus, meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

Sumantri (2005: 146) menambahkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus di usia 4 – 6 tahun adalah:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangannya.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Sejalan dengan pendapatnya Sumantri tujuan pengembangan motorik halus menurut Yudha M Saputra (2005: 115) ialah:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
- c. Mampu mengendalikan emosi

Berdasarkan uraian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus ialah untuk memfungsikan otot-otot kecil, misalnya gerakan jari tangan, mengkoordinasikan indera, serta mampu mengendalikan

emosi dalam beraktivitas motorik halus. Dalam penelitian ini, anak mampu menggerakkan jari dan tangannya, mengkoordinasikan mata, serta mengendalikan emosi saat melakukan kegiatan menganyam.

3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Fungsi keterampilan motorik halus menurut Dirjen Pendidikan TK dan SD (2007: 2) adalah sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan otot jari tangan.
- b. Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani.
- c. Meningkatkan perkembangan emosi anak.
- d. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- e. Menumbuhkan perasaan menyenangkan terhadap diri sendiri.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Yudha M Saputra (2005: 11) fungsi pengembangan motorik halus ialah

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Sebagai alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi

Sumantri (2005: 146) menambahkan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut fungsi pengembangan motorik halus ialah alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata,

melatih penguasaan emosi anak, serta menumbuhkan perasaan senang terhadap diri sendiri misalnya dalam kegiatan menganyam.

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 tahun

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

a. Usia 4 - 5 tahun:

- 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk.
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Bambang Sujiono (2005: 3.18) karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Menempel.
- b. Mengerjakan *puzzle* (menyusun potongan-potongan gambar).
- c. Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol.
- d. Makin terampil dalam menggunakan jari-jari (mewarnai gambar dengan rapi).
- e. Mengancingkan baju.

- f. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit).
- g. Menarik garis lurus, miring, dan lengkung.
- h. Melipat kertas.

C. Menganyam

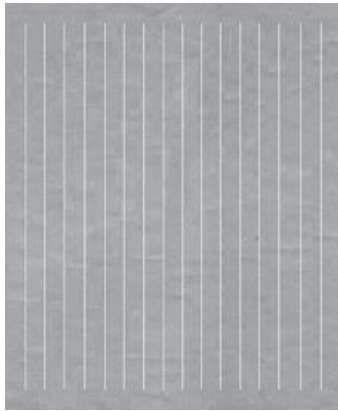
1. Pengertian menganyam

Menurut Sumanto (2005: 119) berkreasi senirupa bagi anak TK selain berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak, mozaik, montase, kolase, melipat, menggunting juga diberikan pengenalan keterampilan menganyam. Kegiatan menganyam dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan (pita) anyaman membentuk suatu motif anyaman atau membentuk model anyaman. Melalui keterampilan menganyam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran, dan kecekatan anak TK sejalan dengan perkembangan rasa seninya.

Sumanto (2005: 119) menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Lebih Lanjut Sumanto (2005: 120) menganyam adalah kegiatan menjalinkan pita atau iratan yang disusun menurut arah dan motif tertentu.

Menganyam diartikan juga suatu teknik menjalinkan lungsi dengan pakan. Lungsi adalah pita/iratan anyaman yang letaknya tagak lurus terhadap si

penganyam. Pakan adalah pita atau iratan yang di susupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi.



Gambar 1. Lungsi



Gambar 2. Pakan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

2. Manfaat menganyam

Menurut Martha Christianti (TT: 90) menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain:

- a) Mengembangkan keterampilan motorik halus.
- b) Dapat melatih sikap emosi anak dengan baik.
- c) Anak dapat mengungkapkan perasaannya.
- d) Dengan mengkoordinasikan mata dan tangan, anak dapat melatih konsentrasinya.
- e) Anak dapat membangkitkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran
- f) Anak menjadi terampil dan kreatif

- g) Anak dapat belajar matematika
- h) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia.

3. Bahan dan peralatan menganyam

1. Bahan Anyaman

Menurut Sumanto (2005: 121-122) ada beberapa macam jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiatan praktek keterampilan di TK adalah sebagai berikut:

1) Kertas

Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik. Jenis kertas tersebut yaitu kertas gambar, kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo, kertas bewarna atau hias, kertas kalender dan lainnya.

2) Daun Pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam digunakan untuk mencoba membuat motif atau bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lembarannya cukup lebar. Dalam penggunaannya daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran antara 1-2 cm, kemudian dibentuk anyaman sesuai motif yang diinginkan. Selain anak terampil menganyam kegiatan ini dapat mempraktekkan karakter daun pada anak.

3) Daun Kelapa (Janur)

Penggunaan bahan daun kelapa (janur) pada kegiatan praktek keterampilan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak membuat anyaman yang berbentuk anyaman pita, anyaman yang berupa lembaran atau motif anyaman tunggal, anyaman ganda, dan lainnya.

4) Pita

Bahan yang digunakan untuk membuat anyaman yaitu pita kado (pita sintesis) dan bukan pita kain. Lebar pita disesuaikan dengan bentuk anyaman yang akan dibuat.

5) Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya. Plastik sebagai bahan kerajinan anyam banyak dijumpai atau dijual di toko-toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung, sehingga anda tidak perlu mewarnai lagi.

6) Karet

Demikian juga dengan karet sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja sebagai bahan kerajinan anyam. Bahan ini dapat dijumpai di toko alat tulis dengan bentuk lembaran-lembaran, sehingga apabila akan dipakai harus dipotong-potong terlebih dahulu menggunakan gunting atau cutter.

7) Bahan anyaman lainnya dapat disesuaikan dengan ketersediaan di lingkungan sekitar dan tingkat kemudahan dalam penggunaannya. Misalnya bahan alam

seperti daun panda, enceng gondok, iratan bambu, pitrit (iratan rotan) dan sebagainya.

2. Peralatan Menganyam

Peralatan menganyam yang digunakan yaitu:

- 1) Gunting digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman.
- 2) Pisau cutter digunakan untuk memotong dan membelah bahan anyaman bamboo dan rotan.
- 3) Alat ukur yaitu penggaris yang digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman.
- 4) Bahan pembantu yaitu lem kertas, kuas, pewarna, dan lainnya.

Dalam penelitian ini bahan yang digunakan untuk menganyam yaitu kertas origami dan spon ati (gabus karet), peralatan lainnya seperti lem.

4. Model-model Menganyam

Menurut Hajar Pamadhi (2008: 6.27) model anyaman ada beberapa macam, diantaranya:

1. Motif Lurus

Terdiri dari 2 macam yaitu:

- a) Anyaman sasak adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu atau diangkat satu ditinggal satu.
- b) Anyaman kepar adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan dua-dua atau lebih.

2. Motif Biku/Serong

Anyaman biku atau serong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya dibuat serong (miring) ke arah kiri dan kanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyamnya.

3. Motif Truntum

Anyaman motif truntum adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi iratan yang lebih kecil.

Model anyaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah motif lurus terdiri dari dua macam yaitu motif anyaman sasak yang teknik menganyamnya dengan cara menyusupkan antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu atau diangkat satu ditinggal satu dan motif anyaman kepar dengan cara menyusupkan antara pakan dan lungsi dengan dua-dua.

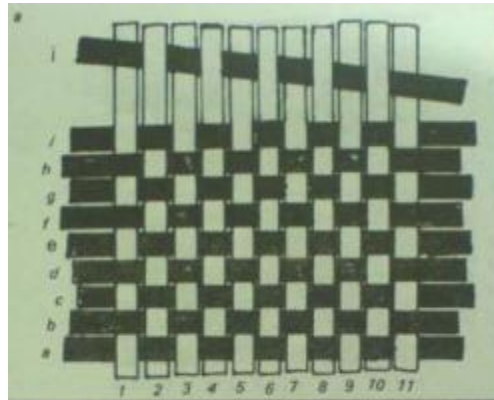
5. Langkah-langkah Menganyam Pada Anak Usia Dini

Kerajinan menganyam dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat menghasilkan karya anyaman. Sebelum anak mempraktikkan berkarya anyaman hendaknya diberikan latihan-latihan dan pengenalan media bahan dan media alat sekaligus penggunaannya. Menurut Hajar Pamadhi (2008: 6.43) ada beberapa cara contoh anyaman untuk anak usia dini yaitu:

1. Anyaman Tunggal

Anyaman ini adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu. Artinya angkat satu dan ditinggal satu (dengan rumus A1,

T1, A1 ... dan seterusnya, kemudian di atasnya T1, A1, T1 ... dan seterusnya).

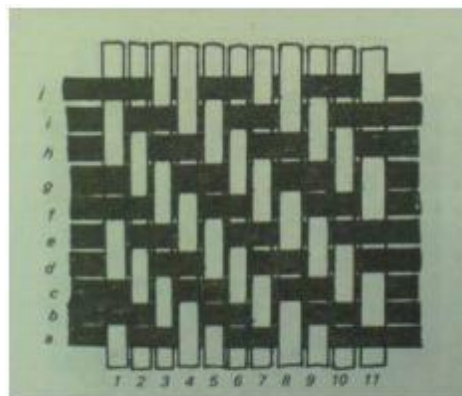


Anyaman Tunggal

Gambar 3. Anyaman Tunggal

2. Anyaman Ganda Dua

Anyaman ini dengan teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi, tetapi berselang dua-dua. Artinya lungsi diangkat dua dan ditinggal dua begitu seterusnya ke arah samping.



Anyaman Ganda Dua

Gambar 4. Anyaman Ganda Dua

Langkah-langkah pembelajaran menganyam dalam penelitian ini yaitu:

1. Anyaman Tunggal

- a. Guru menyiapkan lungsi dan pakan dengan bahan kertas origami yang sudah di sobek-sobek dan di bentuk
- b. Guru membagi anak ke dalam 3 kelompok
- c. Guru membagikan lungsi dan pakan kepada anak-anak, masing-masing anak mendapatkan 1 lungsi dan 4 pakan
- d. Guru menjelaskan cara menganyam
- e. Cara menganyamnya dengan menyusupkan pakan ke dalam lungsi, angkat satu kemudian ditinggal satu begitu seterusnya
- f. Anak mulai mengerjakan dan guru membimbing anak yang merasa kesulitan

2. Anyaman Ganda

- a. Guru menyiapkan lungsi dan pakan dengan bahan spon ati yang sudah di sobek-sobek dan di bentuk
- b. Guru membagi anak ke dalam 3 kelompok
- c. Guru membagikan lungsi dan pakan kepada anak-anak, masing-masing anak mendapatkan 1 lungsi dan 4 pakan
- d. Guru menjelaskan cara menganyam
- e. Cara menganyamnya dengan menyusupkan pakan ke dalam lungsi, angkat dua kemudian ditinggal dua begitu seterusnya
- f. Anak mulai mengerjakan dan guru membimbing anak yang merasa kesulitan

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Susilowati (2012) bahwa motorik halus anak usia dini perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan *kirigami*. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan kreasi *kirigami*. Subyek dalam penelitian tersebut adalah anak didik kelompok B2 TK ABA Gendol Tempel Sleman, semester II tahun pelajaran 2011/2012. Adapun jumlah anak didik kelompok B2 TK ABA Gendol adalah 16 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, portofolio, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat melalui penggunaan kreasi *kirigami*, yakni kemampuan motorik halus anak sebelum diadakan tindakan terdapat 5 anak (31%) dengan kriteria baik. Setelah adanya tindakan pada siklus I, kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 40% atau 6 anak, dan pada siklus II, kemampuan motorik halus anak meningkat hingga sebesar 87% atau 14 anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan kreasi *kirigami* didukung oleh indikator kemampuan menggunting, kemampuan memegang gunting, kemampuan menggunting sesuai pola, kemampuan melipat, dan kemampuan melipat dengan simetris. Selain itu keberhasilan dalam peningkatan motorik ini juga didukung dengan pemberian motivasi dan pendampingan agar anak memiliki percaya diri dalam berekspresi.

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dan perilaku seseorang dari bayi hingga dewasa khususnya dalam hal otot, otak, dan syaraf yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga melibatkan salah satu aspek motoriknya yaitu motorik halus. Motorik halus merupakan salah satu gerak yang melibatkan otot-otot tangan. Gerakan-gerakan tangan yang terampil akan sangat membantu anak untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain dan juga merupakan bagian dari perkembangan intelektualnya.

Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan motorik halusnya akan semakin baik. Kemampuan motorik halus akan berkembang melalui stimulasi yang diberikan. Pada saat memasuki usia sekolah motorik halus anak sudah berkembang. Untuk mengembangkan motorik halus anak diperlukan kegiatan yang dapat merangsang otot jari-jemari tangan. Salah satu kegiatan yang digunakan adalah menganyam. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya usia 4-5 tahun.

Untuk meningkatkan motorik halus melalui kegiatan menganyam, guru harus merubah dan menambah media untuk kegiatan belajar menganyam agar anak tumbuh rasa ketertarikannya. Untuk memberikan suasana baru dalam kegiatan menganyam diberikan beberapa bahan media yang bervariasi dengan bentuk yang bervariasi pula, bahan-bahan tersebut seperti kertas lipat ataupun spon ati dengan dibuat bentuk yang bermacam-macam sehingga menarik minat anak supaya tidak membosankan. Dalam kegiatan tersebut anak dapat melatih ketelitian dan kesabaran dalam menganyam sebab dalam hal ini anak harus mengkoordinasikan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui kerja kolaboratif antara guru dengan peneliti. Secara kolaboratif artinya pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan peneliti sebagai pengamat. Peneliti dan guru yang bersangkutan bekerja sebagai satu tim, untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan dan melahirkan kesamaan tindakan (*action*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam khususnya kelompok A2 di TK PKK Mulyorini.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua anak-anak TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul Kelompok A2, yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-kanak PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta.

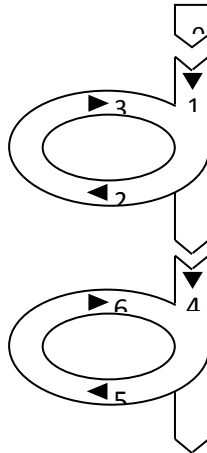
2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II bulan Juni tahun ajaran 2012/2013.

D. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model *spiral* yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 53), dalam penelitian ini rencananya akan menggunakan 2 siklus yang menggunakan empat komponen tindakan yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait. Langkah-langkah tersebut di atas disebut satu siklus kegiatan. Apabila dalam satu siklus kegiatan belum berhasil untuk meningkatkan motorik halus anak, maka kegiatan penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kegiatan berikutnya sampai dengan tercapainya tujuan kegiatan.

Proses penelitian tindakan adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar 6. Desain Penelitian Tindakan Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 53)

Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I

Siklus II:

1. Perencanaan II
2. Tindakan dan Observasi II
3. Refleksi II

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Perencanaan
 - a. Peneliti dan guru berdiskusi dalam membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) mengenai materi yang akan diajarkan. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak.
- c. Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk menganyam yaitu kertas origami dan karet/spon ati.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan RKH yang telah dibuat.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar secara langsung bagaimana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RKH yang dibuat.

4. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelompok yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan ke luar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada setiap siklus berikutnya. Refleksi ini mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil

pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya (Hopkin dalam Suharjono, 2007: 18).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Suharsimi Arikunto, 2007: 127). Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dalam bentuk *check list* serta berupa catatan lapangan.

2. Dokumentasi

Tim Pusdi Dikdasmen Lemlit UNY (2008: 41) menyebutkan bahwa studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tugas yang telah dikerjakan (LKA).

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kegiatan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Foto tersebut berfungsi untuk merekam kegiatan penting yang dilakukan anak pada saat proses

pembelajaran yang menggambarkan tentang partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Wina Sanjaya (2009: 84) instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mengenai aktivitas anak didik. Instrumen observasi yang digunakan adalah *check list*. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda cek (\sqrt). *Check list* merupakan alat observasi yang praktis sebab semua aspek yang diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Berikut adalah kisi-kisi instrumen observasi:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

Komponen-komponen Motorik Halus								
Kecermatan			Keterampilan			Kecepatan		
3	2	1	3	2	1	3	2	1

Tabel 2. Rubrik Penilaian Indikator Kecermatan dalam Menganyam

Komponen yang diamati	Skor	Kriteria	Deskripsi
Kecermatan	3	SC (Sangat cermat)	Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi sesuai dengan pola dan urutan.
	2	C (Cermat)	Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi namun hanya sesuai dengan pola.
	1	BC (Belum cermat)	Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum sesuai dengan pola dan urutan.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Indikator Keterampilan dalam Menganyam

Komponen yang diamati	Skor	Kriteria	Deskripsi
Keterampilan	3	ST (Sangat terampil)	Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tanpa bantuan
	2	T (Terampil)	Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tetapi dengan bantuan
	1	BT (Belum terampil)	Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum rapi dan masih dibantu

Tabel 4. Rubrik Penilaian Indikator Kecepatan dalam Menganyam

Komponen yang diamati	Skor	Kriteria	Deskripsi
Kecepatan	3	SC (Sangat cepat)	Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dalam waktu yang relatif singkat yaitu sebelum waktu pembelajaran berakhir
	2	C (Cepat)	Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi tepat disaat pembelajaran berakhir
	1	BC (Belum cepat)	Anak mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi hingga melebihi waktu pembelajaran berakhir.

Tabel 5. Lembar observasi Kemampuan Motorik Halus

a) Kecermatan

No	Nama Anak	Kecermatan		
		SC	C	BC
		3	2	1

Keterangan:

SC : Sangat Cermat

C : Cermat

BC : Belum Cermat

b) Keterampilan

No	Nama Anak	Keterampilan		
		ST	T	BT
		3	2	1

Keterangan:

ST : Sangat Terampil

T : Terampil

BC : Belum Terampil

c) Kecepatan

No	Nama Anak	Kecepatan		
		SC	C	BC
		3	2	1

Keterangan:

SC : Sangat Cepat

C : Cepat

BC : Belum Cepat

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan faktor pendukung bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian, RKH, dan foto pelaksanaan tindakan serta foto hasil karya anak.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 239) analisis data penelitian ada dua macam yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil observasi selama proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran menganyam. Sedangkan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui presentase kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menganyam menggunakan statistik. Kemampuan motorik halus anak ditingkatkan melalui kegiatan menganyam dengan membandingkan hasil observasi sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dengan demikian akan diketahui hasilnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini menggunakan rumus rata-rata (*mean*) (Purwanto, 2011: 116). Rata-rata (*mean*) biasa dinotasikan dengan \bar{X} adalah rata-rata dari keseluruhan nilai atau jumlah. Rata-rata dihitung dengan menjumlahkan semua data di bagi dengan jumlah datanya. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut : $\bar{X} = \frac{\sum N}{\sum n} \times 100\%$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata (%)

$\sum N$: Jumlah siswa yang mendapat kriteria sangat cermat, terampil, cepat

$\sum n$: Jumlah siswa keseluruhan.

H. Indikator Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu, berupa peningkatan keterampilan yang diperoleh anak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan anak didik dalam melaksanakan kegiatan yaitu tentang kecermatan, keterampilan anak, serta kecepatan dalam menganyam. Anak dapat menganyam secara cermat, terampil dan cepat tanpa bantuan siapapun, sehingga pengembangan motorik halus anak yang diharapkan melalui kegiatan menganyam dapat tercapai atau meningkat. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 81 % dengan kriteria sangat baik dari jumlah anak keseluruhan 18.

Kriteria tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005: 44) yang memiliki persentase sebagai berikut:

Jika memiliki kesesuaian	81-100 %	: sangat baik
Jika memiliki kesesuaian	61-80 %	: baik
Jika memiliki kesesuaian	41-60 %	: cukup
Jika memiliki kesesuaian	21-40 %	: kurang
Jika memiliki kesesuaian	0-20 %	: kurang sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada anak-anak kelompok A2 pada bulan Juni 2013 tahun ajaran 2012/2013. Sekolah ini memiliki empat ruang kelas yang terdiri dari dua kelas pada kelompok A dan dua kelas pada kelompok B. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A2 yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Letak lokasi TK PKK 30 Mulyorini ini cukup strategis karena terletak tidak jauh dengan jalan raya jogja-wates sehingga mudah dijangkau transportasinya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki TK PKK 30 Mulyorini sangat memadai. Alat permainan edukatif yang dimiliki TK PKK Mulyorini juga sangat lengkap, misalnya jungkat jungkit, ayunan, papan titian, perosotan, mangkuk putar, bola dunia, dan keranjang bola. Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK PKK 30 Mulyorini adalah kurikulum 2010, dan mereka menggunakan model pembelajaran sudut.

Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini meliputi ekstra bahasa inggris, agama, serta tari. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada pagi hari dan menyatu dengan kegiatan pembelajaran, kecuali ekstra tari. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dilaksanakan pada hari rabu pagi, agama pada hari kamis pagi, dan tari pada hari jumat setelah pembelajaran selesai.

2. Kemampuan Awal Siswa Sebelum Tindakan

Langkah awal sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak tanpa kegiatan menganyam. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek perkembangan motorik halus selama observasi pembelajaran berlangsung seperti kemampuan anak mewarnai beberapa anak masih kaku dan kasar sehingga pewarnaannya tidak rapi. Dalam menirukan bentuk yang sudah ada dengan cara digambar sesuai dengan contoh masih mengalami kesulitan begitu juga dalam kegiatan menjiplak. Anak masih tergantung dengan bimbingan guru, bahkan terkadang anak menirukan gambar tersebut terbalik tidak sesuai dengan bentuk aslinya. Lalu ketika dalam kegiatan mencocok, anak kurang teliti dan tidak sabar dalam mencocok gambar bahkan ada hasil karya anak yang sobek.

Dalam kegiatan menganyam, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana tingkat kecermatan, keterampilan, dan kecepatan dalam memasukkan pakan ke dalam lungsi. Peneliti membuat anyaman dari daun pisang dengan empat pakan. Beberapa anak juga belum mengetahui bagaimana menganyam, jadi pada saat diberikan kegiatan tersebut hasilnya masih banyak yang belum mampu

melakukan, bahkan ada juga yang sampai sobek karena kurang sabar dalam memasukkan pakan tersebut ke dalam lungsinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada kelompok A2 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Sebelum Tindakan

No	Komponen Yang Diamati	Hasil		
		3	2	1
1.	Kecermatan	27,78%	16,67%	55,55%
2.	Keterampilan	22,22%	38,89%	38,89%
3.	Kecepatan	27,78%	27,78%	44,44%
Rata-rata (%)		25,92%	27,78%	46,29%

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum dilakukan tindakan data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam aspek kecermatan anak yang memiliki kriteria sangat cermat sebesar 27,78% cukup artinya anak yang mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dengan pola dan urutan, kriteria cermat sebesar 16,67% belum berkembang artinya anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi namun hanya sesuai dengan pola saja, dan kriteria belum cermat sebesar 55,55% artinya anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum sesuai dengan pola dan urutan. Selanjutnya dalam aspek keterampilan anak yang memiliki kriteria sangat terampil sebesar 22,22% artinya anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dengan rapi dan tanpa bantuan dari guru, kriteria terampil sebesar 38,89% artinya anak mampu

memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tetapi dengan bantuan, dan kriteria belum terampil sebesar 38,89% artinya anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum rapi dan masih dibantu oleh guru, sedangkan dalam aspek kecepatan anak yang memiliki kriteria sangat cepat sebesar 27,78% artinya anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dalam waktu yang relatif singkat yaitu sebelum waktu pembelajaran berakhir, kriteria cepat sebesar 27,78% artinya anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi tepat disaat pembelajaran berakhir, dan kriteria belum cepat sebesar 44,44% artinya anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi hingga melebihi waktu pembelajaran berakhir.

Dari data observasi kemampuan motorik halus anak sebelum diadakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 13 Juni, Selasa 18 Juni 2013, dan Kamis 20 Juni 2013. Siklus II dilaksanakan pada Sabtu 22 Juni 2013, Senin 24 Juni 2013 dan Jumat 28 Juni 2013. Berikut merupakan gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

a. Siklus I

a) Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan I. Peneliti merencanakan tema pembelajaran yang kemudian mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang didiskusikan terlebih dahulu dengan guru kelas selaku kolaborator. Langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan media pembelajaran untuk kegiatan menganyam yaitu lungsi dan pakan dari kertas origami dengan berbagai macam bentuk, menyiapkan lembar observasi pengamatan, serta foto untuk mendokumentasikan setiap kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Siklus I

1) Siklus I pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Juni 2013, tema pada hari itu adalah pekerjaan dan sub tema guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak terutama dalam keterampilan anak memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan serta mampu mengendalikan emosi ketika melaksanakan kegiatan yang diberikan. Pada hari itu jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 18 anak. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Tugas guru kelas adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat, sedangkan peneliti bertugas mengamati, mendokumentasikan dan menilai hasil kerja anak. Dalam satu siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Berikut

ini merupakan deskripsi dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menganyam:

a) Kegiatan awal ($\pm 30'$)

Kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengajak anak untuk berbaris di depan kelas dan kemudian anak-anak masuk kelas. Setelah anak duduk dengan rapi guru mengajak anak berdoa sebelum belajar yang dilanjutkan dengan memberi salam kepada anak-anak serta mengabsen anak satu persatu.

Sebelum memasuki kegiatan inti guru mengajak anak untuk bergerak dengan bernyanyi “gozzin tek-kotek” hal ini dilakukan agar anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, setelah itu anak diminta untuk duduk dan guru bertanya kepada anak mengenai pekerjaan orang tua. Kemudian guru menjelaskan bahwa pada hari ini akan belajar 3 kegiatan yaitu di sudut pembangunan anak akan menghitung jumlah benda yang sama jumlahnya dan tidak, di sudut ke luarga anak akan menganyam dengan kertas origami berbentuk sepatu, dan di sudut kebudayaan anak akan menempel bentuk segitiga dan persegi.

b) Kegiatan inti ($\pm 60'$)

Sebelum mengerjakan tugas, guru membagi anak ke dalam tiga kelompok. Guru menjelaskan masing-masing setiap kegiatan diantaranya kegiatan menganyam, guru membagikan dahulu lungsi yang berbentuk sepatu dan empat pakan kepada masing-masing anak. Setelah itu guru menjelaskan bagaimana cara menganyam, pada siklus 1 pertemuan 1 digunakan anyaman model tunggal.

Pada saat kegiatan menganyam masih banyak anak yang belum mampu untuk memasukkan lungsi secara berurutan ke dalam pakan, anak masih banyak yang

bertanya kepada guru bagaimana cara mengerjakannya selain itu juga anak masih memerlukan bimbingan dari guru sehingga guru menjelaskan kembali cara menganyamnya agar anak lebih mengerti. Hanya ada beberapa anak saja yang mampu mengerjakan tanpa bantuan dari guru tersebut. Sebagian dari mereka masih bingung dan harus dibantu, anak belum memahami satu persatu dari bagian anyaman, ada yang anyaman pertama memasukkan sudah sesuai dengan guru kemudian yang kedua anak memasukkannya dua-dua, ketiga kembali ke satu lagi dan terakhir sama dengan anyaman ketiga. Hal tersebut membuat hasil anyaman tidak rapi karena tidak sesuai dengan apa yang telah guru contohkan.

c) Kegiatan akhir ($\pm 30'$)

Setelah anak-anak selesai beristirahat kemudian anak kembali masuk kelas. Guru mengajak anak bernyanyi “hari sekolah”, guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian anak baru mengikuti. Setelah itu guru mengulas kembali kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan berdoa salam dan pulang.

2) Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 18 Juni 2013 dengan tema pembelajaran rekreasi dan kendaraan darat.

a) Kegiatan awal ($\pm 30'$)

Kegiatan awal dimulai pukul 07.30. ketika bel berbunyi anak-anak langsung ke luar kelas untuk berbaris di depan kelas setelah itu anak-anak masuk kelas dan kemudian duduk rapi untuk berdoa, setelah selesai berdoa guru memberi salam kepada anak-anak dan dilanjutkan dengan presensi kelas, selanjutnya guru bercakap-cakap kepada anak macam-macam tempat rekreasi yang pernah

dikunjungi oleh anak-anak dan apa saja yang boleh serta tidak boleh dilakukan di tempat rekreasi. Setelah itu guru memberi tahu kepada anak bahwa pada hari ini akan belajar 3 macam kegiatan. Di sudut pembangunan akan menebalkan huruf “kereta api”, di sudut ke luarga menganyam bentuk roda, dan di sudut kebudayaan anak menghubungkan gambar kendaraan darat dengan tulisannya.

b) Kegiatan Inti ($\pm 60'$)

Sebelum anak-anak mengerjakan guru menjelaskan masing-masing kegiatan, salah satunya yaitu menganyam. Pada siklus I pertemuan II kali anyaman berbentuk roda, masih menggunakan media dan model yang sama. Guru menyuruh anak memperhatikan agar nantinya anak tidak lagi banyak yang bertanya ataupun dibantu. Guru menjelaskan cara menganyam dengan memasukkan satu-persatu pakan ke dalam lungsi yang pada hari ini anak juga harus mengurutkan terlebih dahulu warnanya, jadi tidak boleh kebalik. Setelah anak dianggap mengerti, guru membagikan lungsi dan pakan kepada anak. Masih-masing anak mendapat 1 lungsi dan 4 pakan. Pertemuan pada hari itu sedikit berbeda dengan pertemuan kemarin, anak yang bertanya dan ingin dibantu mulai sedikit berkurang dibandingkan pada pertemuan yang pertama, bahkan ada beberapa anak yang cepat dan mampu menganyam tanpa bantuan serta bertanya kepada guru, tetapi juga masih ada yang bertanya sekaligus masih ingin dibantu dalam menganyam dikarenakan anak lebih kurang cermat dalam memasukkan pakan ke dalam lungsi satu-persatu.

c) Kegiatan akhir ($\pm 30'$)

Setelah anak selesai istirahat anak memasuki kelas dan duduk di karpet. Guru mengkondisikan anak dengan mengajak anak bernyanyi “Pada Hari Minggu”. Kemudian guru mengulas kembali kegiatan hari ini dan bersiap-siap berdoa, salam lalu pulang.

3) Siklus I Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis 20 Juni 2013 dengan tema pembelajaran pekerjaan dan sub tema dokter.

a) Kegiatan awal ($\pm 30'$)

Kegiatan awal dimulai pada pukul 07.30 setelah bel sekolah berbunyi anak-anak berbaris rapi di depan kelas dan kemudian masuk kelas secara bergilir. Setelah anak masuk kelas dan duduk rapi di karpet, guru memimpin anak-anak untuk berdoa, setelah itu guru memberi salam kepada anak-anak.

Untuk memberi semangat kepada anak, guru mengajak anak untuk berdiri dan bergerak sambil bernyanyi “satu buah palu”, hingga semua anak merasa senang. Kemudian guru meminta anak untuk duduk kembali di karpet sambil bercakap-cakap mengenai dokter, siapa yang pernah sakit, apa tugas dokter, dan siapa yang menjadi dokter. Anak-anak sangat antusias dalam menjawabnya.

Sebelum memulai kegiatan, guru menjelaskan kembali pada hari itu akan belajar 3 macam kegiatan, di sudut pembangunan anak akan menghubungkan gambar perlengkapan dokter dengan lambing hurufnya, di sudut ke keluarga anak akan menganyam bentuk baju, dan di sudut kebudayaan anak akan membuat huruf jarum, obat, kapas.

b) Kegiatan Inti ($\pm 60'$)

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kembali masing-masing kegiatan dalam mengerjakannya, tidak lupa guru menjelaskan kembali bagaimana cara menganyam. Dan terdengar celoteh beberapa anak bilang “menganyam lagi bu?” dan guru tersebut menjawabnya dengan “iya, sampai semua anak bisa”. Kondisi seperti ini seperti anak sudah meraskan kejenuhan pada kegiatan tersebut. Kemudian guru melanjutkan kembali cara menganyam. Pada siklus I pertemuan III kali ini bentuk anyaman yaitu baju dan sedikit berbeda karena lungsi untuk laki-laki berwarna kuning ditempli bintang dan lungsi untuk perempuan berwarna orange ditempli bunga. Guru menjelaskan bagaimana cara membuat anyaman tersebut, dengan mengurutkan warna pakan terlebih dahulu, kemudian jika sudah selesai baru bentuk bintang dan bunga ditempel di pojok anyaman. Anak-anak terlihat sangat antusias, dan terlihat semakin mengerti cara menganyam bentuk tunggal, karena hanya ada beberapa anak yang masih bertanya dan minta untuk diajari.

c) Kegiatan akhir ($\pm 30'$)

Kegiatan akhir anak di isi dengan bercakap-cakap tentang kegiatan dokter, apa saja yang dilakukan apabila anak-anak pergi kerumah sakit setelah itu guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada hari ini kemudian bersiap untuk berdoa, salam dan pulang.

c) Observasi Siklus I

Pada saat observasi kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan yang dilakukan anak selama mengikuti kegiatan menganyam dengan menggunakan media kertas dan model anyaman tunggal. Pengamatan tersebut dilakukan pada siklus I pada pertemuan pertama sampai ketiga dengan menggunakan lembar *check list*. Selama proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

1) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I

Observasi pada siklus I pertemuan I dilakukan secara kolaborasi. Aspek yang diamati yaitu kecermatan, keterampilan, dan kecepatan anak dalam menganyam.

Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I pertemuan I

No	Komponen Yang Diamati	Hasil	
		Kemampuan Awal	Siklus I pertemuan I
1.	Kecermatan	27,78%	33,33%
2.	Keterampilan	22,22%	27,78% %
3.	Kecepatan	27,78%	33,33%
Rata-rata (%)		25,92%	31,48%

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan pertama aspek motorik halus menunjukkan peningkatan perkembangan dari kondisi awal adalah aspek kecermatan dari 27,78% menjadi 33,33% atau meningkat 5,55%, aspek keterampilan dari 22,22% menjadi 27,78% atau meningkat 5,56%, aspek kecepatan dari 27,78% menjadi 33,33% atau meningkat 5,55%.

2) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II

Observasi pada siklus I pertemuan II dilakukan secara kolaborasi. Aspek yang diamati yaitu kecermatan, keterampilan, dan kecepatan anak dalam menganyam.

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I pertemuan II

No	Komponen Yang Diamati	Hasil		
		Kemampuan Awal	Siklus I pertemuan I	Siklus I pertemuan II
1.	Kecermatan	27,78%	33,33%	55,55%
2.	Keterampilan	22,22%	27,78% %	44,44%
3.	Kecepatan	27,78%	33,33%	50%
Rata-rata (%)		25,92%	31,48%	49,97%

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan kedua aspek motorik halus menunjukkan peningkatan perkembangan dari pertemuan pertama. Aspek tersebut yaitu aspek kecermatan dari 33,33% menjadi 55,55% atau meningkat 22,22%, aspek keterampilan dari 27,78% menjadi 44,44% atau meningkat 16,66%, dan aspek kecepatan dari 33,33% menjadi 50% atau meningkat 16,67%.

3) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan III

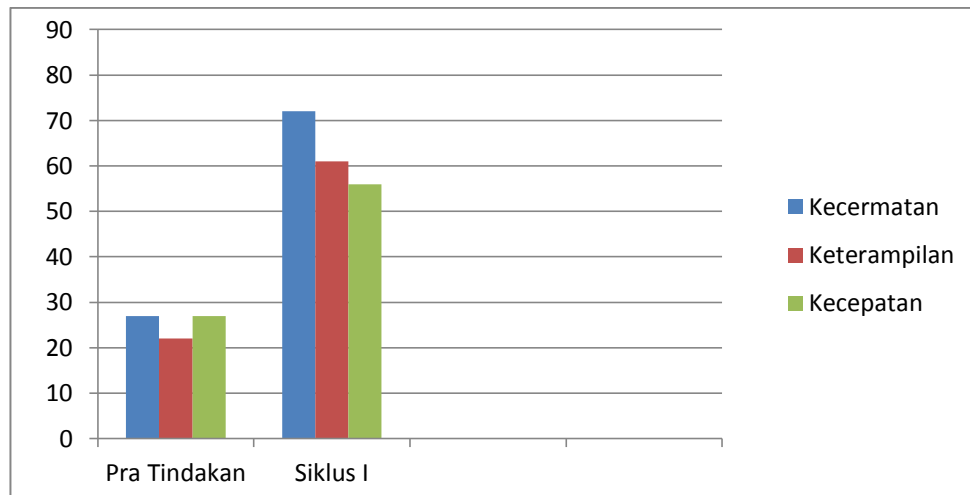
Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A2 TK PKK 30 Mulyorini mengalami peningkatan perkembangan yang baik, namun aspek-aspek yang diamati yaitu kecermatan, keterampilan, dan kecepatan belum bisa mencapai indikator

keberhasilan. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ketiga ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I pertemuan III

No	Komponen Yang Diamati	Hasil			
		Kemampuan Awal	Siklus I pert. I	Siklus I pert. II	Siklus I pert. III
1.	Kecermatan	27,78%	33,33%	55,55%	72,22%
2.	Keterampilan	22,22%	27,78%	44,44%	61,11%
3.	Kecepatan	27,78%	33,33%	50%	55,55%
Rata-rata (%)		25,92%	31,48%	49,97%	62,96%

Memperhatikan tabel hasil observasi siklus I pertemuan ketiga aspek motorik halus menunjukkan peningkatan perkembangan dari pertemuan kedua. Aspek tersebut yaitu aspek kecermatan dari 55,55% menjadi 72,22% atau meningkat 16,67%, aspek keterampilan dari 44,44% menjadi 61,11% atau meningkat 16,67%, dan aspek kecepatan dari 50% menjadi 55,55% atau meningkat 5,55%.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pra Tindakan dan Siklus I

d) Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan perbandingan dengan melihat tabel hasil observasi sebelum dilakukan tindakan dan pada pelaksanaan tindakan siklus. Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A2 dapat dilihat melalui persentase yang didapat pada awal sebelum dilakukan tindakan hingga siklus I pertemuan III. Peneliti dan guru kemudian berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dari pertemuan I sampai III kemudian menjabarkan permasalahan apa saja yang menjadi kendala pada siklus I sehingga belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Beberapa permasalahan yang muncul pada siklus I antara lain:

- 1) Dalam mengangkat lungsi untuk memasukkan pakan satu persatu dengan bahan kertas, beberapa anak masih merasa kesulitan dan kurang cermat.

- 2) Anak berebut dalam meminta lungsi dan pakan kepada guru, sehingga ada yang sudah dibagi pakan sesuai dengan jumlahnya akan tetapi langsung hilang hal ini membuat waktu pembelajaran terhambat.
- 3) Terdapat beberapa anak yang kurang teliti dalam memasukkan lungsi ke dalam pakan.
- 4) Pemberian contoh yang dilakukan guru pada saat praktek langsung dirasa masih kurang yaitu hanya dilakukan sebanyak satu kali.
- 5) Masih ada beberapa anak yang perlu dibimbing dalam menganyam

Berdasarkan permasalahan yang dialami pada siklus I peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada pada siklus I.

Adapun solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Dengan mengganti bahan menjadi spon ati/karet diharapkan lebih memudahkan anak dalam membuka lungsi.
- 2) Lungsi dan pakan yang digunakan untuk menganyam selanjutnya sebaiknya sudah diberi nama dan diletakkan dalam satu tempat misalnya plastik, sehingga guru mudah untuk membagikan kepada anak dan tidak ada lagi yang merasa kehilangan pakannya.
- 3) Pemberian *reward* berupa pujian dan motivasi akan lebih sering diberikan oleh guru agar anak lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru lebih meningkatkan kembali pemberian contoh kepada anak, agar anak lebih mengerti dan menguasai kegiatan menganyam.

Pada siklus I ini peningkatan yang capai oleh anak belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sehingga peneliti dan guru akan melanjutkan ke siklus II dengan harapan akan terjadi peningkatan yang sesuai. Peningkatan yang akan dilakukan yaitu dengan mengganti bahan dan model dalam menganyam yang pada siklus I menggunakan bahan kertas origami dan model anyaman tunggal, nanti pada siklus II akan ditingkatkan dengan menggunakan bahan spon ati dan model anyaman ganda.

e) Hipotesis menuju Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, maka dirumuskan hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan sebagai berikut “Kegiatan menganyam dengan pemberian motivasi dan bimbingan yang lebih khusus dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini”.

Untuk itu guru memberikan pengawasan, bimbingan dan arahan lebih pada setiap anak. Agar mengurangi berebutan guru sudah membagi setiap anak mendapatkan 4 pakan yang telah dimasukkan ke dalam plastik kecil. Memberi *reward* pada anak yang dapat melakukan kegiatan menganyam dengan baik dan benar sesuai dengan contoh dari guru.

b. Siklus II

a) Perencanaan Siklus II

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I kemampuan motorik halus anak kelompok A2 sudah mengalami peningkatan walaupun belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Untuk mengatasi permasalahan yang ada pada

siklus I peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan siklus II. Pada siklus II kegiatan menganyam media dan model yang akan digunakan akan ditingkatkan yaitu dengan menggunakan media spon ati dan model anyaman ganda. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa bosan dan mampu memahami berbagai macam model anyaman selain itu anak dirasa sudah mampu menganyam dengan model tunggal terlihat dari anak yang memperoleh kriteria sangat baik sudah melebihi dari setengah jumlah siswa kelas yaitu 18 anak.

Pada tahap pertama peneliti merencanakan tema pembelajaran yang kemudian mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang didiskusikan terlebih dahulu dengan guru kelas selaku kolaborator. Langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan media pembelajaran untuk kegiatan menganyam yaitu lungsi dan pakan dari spon ati dengan berbagai macam bentuk, menyiapkan lembar observasi pengamatan dengan menggunakan *check list*, serta foto untuk mendokumentasikan setiap kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Siklus II

1) Siklus II Pertemuan I

a) Kegiatan awal ($\pm 30'$)

Pada siklus II pertemuan I dilaksanakan hari Sabtu tanggal 22 Juni 2013 dengan tema rekreasi dan sub tema kendaraan laut dan kendaraan darat.

Kegiatan awal anak dimulai pukul 07.30 bel berbunyi. Anak-anak bersiap memasuki kelas dengan berbaris terlebih dahulu di depan kelas. Setelah itu anak memasuki kelas satu-persatu. Anak-anak langsung menempatkan diri duduk dikarpet seperti biasanya, guru memulai kegiatan dengan memimpin berdoa,

setelah selesai berdoa guru memberi salam kepada anak-anak. Kemudian guru meminta anak untuk berdiri dan menirukan gerakan pesawat, anak-anak sangat senang karena sebagian besar ada anak yang jatuh karena tidak mampu menyeimbangkan badannya saat menirukan gerakan pesawat. Selesai itu guru bercakap-cakap kepada anak tentang pesawat terbang.

Sebelum memasuki kegiatan inti, seperti biasanya guru memberi tahu kepada anak bahwa pada hari ini akan belajar 3 macam kegiatan, kegiatan yang pertama di sudut pembangunan anak-anak melingkari gambar yang termasuk kendaraan di udara, di sudut ke luarga anak-anak akan menganyam dengan spon ati berbentuk kapal, dan di sudut kebudayaan anak-anak memberi nomer urut pada gambar pesawat terbang dari yang besar-kecil.

b) Kegiatan Inti ($\pm 60'$)

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan terlebih dahulu setiap masing-masing kegiatan, diantaranya kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam pada hari itu berbeda dengan kegiatan menganyam pada hari sebelumnya, sebab model yang digunakan yaitu model ganda dan medianya menggunakan spon ati. Guru menjelaskan bahwa model ganda itu berselang dua-dua, jika kemarin satu-satu sekarang dua-dua begitu seterusnya. Guru meminta anak untuk memperhatikan, dan guru memberi contoh bagaimana cara mengerjakannya. Setelah selesai guru membagikan anyaman kepada anak-anak. Anak-anak mulai mengerjakan sesuai dengan apa yang guru contohkan. Ada beberapa anak yang mengerti dikarenakan pada model tunggal kemarin anak tersebut sedikit unggul dibandingkan teman-temannya, daya tanggapnya sangat cepat. Tetapi ada juga anak yang masih

bingung dengan model anyaman tersebut, ada yang pertama sudah sesuai tetapi yang kedua kembali lagi dengan model tunggal. Beberapa anak juga mengalami kesulitan dengan media yang dipakai, jadi mereka meminta bimbingan kepada guru.

c) Kegiatan akhir ($\pm 30'$)

Pada kegiatan akhir guru bercakap-cakap kepada anak tentang kendaraan yang ada di laut dan di udara setelah kegiatan bercakap-cakap selesai guru kemudian mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini kemudian guru mengajak anak untuk bersiap berdoa bersama, salam dan pulang.

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juni 2013 dengan tema pembelajaran pekerjaan dan sub tema petani.

a) Kegiatan awal ($\pm 30'$)

Kegiatan awal dimulai pukul 07.30. ketika bel berbunyi anak-anak langsung ke luar kelas untuk berbaris di depan kelas setelah itu anak-anak masuk kelas dan kemudian duduk rapi untuk berdoa, setelah selesai berdoa guru memberi salam kepada anak-anak dan dilanjutkan dengan presensi kelas, selanjutnya guru bercakap-cakap kepada anak mengenai pekerjaan petani. Setelah itu guru memberi tahu kepada anak bahwa pada hari ini akan belajar 3 macam kegiatan. Di sudut pembangunan akan menebalkan huruf “petani”, di sudut ke luarga menganyam bentuk caping, dan di sudut kebudayaan anak memberi tanda sama dan tidak sama pada alat petani.

b) Kegiatan Inti ($\pm 60'$)

Sebelum anak-anak mengerjakan guru menjelaskan masing-masing kegiatan, salah satunya yaitu menganyam. Pada siklus II pertemuan II anyaman berbentuk caping dan masih dengan media spon ati dan model anyaman ganda. Guru menyuruh anak memperhatikan agar nantinya anak tidak lagi banyak yang bertanya ataupun dibantu. Guru menjelaskan cara menganyam dengan memasukkan dua berselang dua pakan ke dalam lungsi yang pada hari ini anak juga harus mengurutkan terlebih dahulu warna pakannya, jadi tidak boleh terbalik. Setelah anak dianggap mengerti, guru membagikan lungsi dan pakan kepada anak. Masih-masing anak mendapat 1 lungsi dan 4 pakan. Pertemuan pada hari itu sedikit berbeda dengan pertemuan kemarin, anak yang bertanya dan ingin dibantu mulai sedikit berkurang dibandingkan pada pertemuan yang pertama, bahkan ada beberapa anak yang cepat dan mampu menganyam tanpa bantuan serta bertanya kepada guru, dan gurupun memujinya dengan memberi acungan jempol dan bilang “kamu hebat” tetapi juga masih ada yang bertanya sekaligus masih ingin dibantu dalam menganyam dikarenakan anak kurang cermat dalam memasukkan pakan ke dalam lungsi dan gurupun menjelaskan kembali bagaimana cara menganyam yang benar.

d) Kegiatan akhir ($\pm 30'$)

Setelah anak selesai istirahat anak memasuki kelas dan duduk di karpet. Guru bercakap-cakap kepada anak tentang perlengkapan apa saja yang digunakan oleh petani. Setelah kegiatan bercakap-cakap selesai guru kemudian mengulas kembali

kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini kemudian guru mengajak anak untuk bersiap berdoa bersama, salam dan pulang.

3) Siklus II Pertemuan III

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Juni 2013 dengan tema pembelajaran rekreasi dan sub tema perlengkapan rekreasi.

a) Kegiatan awal ($\pm 30'$)

Kegiatan awal dimulai pukul 07.30, ketika bel berbunyi anak-anak langsung ke luar kelas untuk berbaris di depan kelas setelah itu anak-anak masuk kelas dan kemudian duduk rapi untuk berdoa, setelah selesai berdoa guru memberi salam kepada anak-anak dan dilanjutkan dengan presensi kelas, selanjutnya guru mengajak anak untuk bergerak sambil bernyanyi “aku berjalan”, ketika anak dirasa sudah siap mengikuti pembelajaran guru bercakap-cakap kepada anak mengenai rekreasi. Setelah itu guru memberi tahu kepada anak bahwa pada hari ini akan belajar 3 macam kegiatan. Di sudut pembangunan akan menghubungkan perlengkapan rekreasi dengan tulisannya, di sudut ke luarga menganyam bentuk keranjang buah, dan di sudut kebudayaan anak menggunting pola buah manggis, nanas, dan mangga.

b) Kegiatan Inti ($\pm 60'$)

Sebelum anak-anak mengerjakan guru menjelaskan masing-masing kegiatan, salah satunya yaitu menganyam. Pada siklus II pertemuan III kali anyaman berbentuk keranjang buah dan masih dengan media spon ati dan model anyaman ganda. Guru memberi contoh cara menganyam dengan memasukkan dua berselang dua pakan ke dalam lungsi. Setelah anak dianggap mengerti, guru

membagikan lungsi dan pakan kepada anak. Masih-masing anak mendapat 1 lungsi dan 4 pakan. Anak-anak mulai mengerjakan, pada pertemuan ketiga sudah terlihat anak yang belum mampu menganyam dan sudah sangat mampu menganyam. Tapi sebagian dari anak-anak sudah dapat menganyam tunggal dan ganda, mereka mampu membedakan antara anyaman tunggal dan ganda. Gurupun juga selalu memberi semangat kepada anak yang terlihat kurang bisa sambil mendampinginya, untuk anak yang sudah bisa guru memotivasinya dengan memberi acungan jempol dan bilang “kamu hebat, pintar sekali” dengan begitu anak-anak semakin termotivasi untuk mengerjakannya.

c) Kegiatan akhir ($\pm 30'$)

Setelah anak selesai istirahat anak memasuki kelas dan duduk di karpet. Guru mengajak anak bernyanyi “naik-naik ke puncak gunung”. Setelah kegiatan bercakap-cakap selesai guru kemudian mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini kemudian guru mengajak anak untuk bersiap berdoa bersama, salam dan pulang.

c) **Observasi Siklus II**

Pada saat observasi kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus II adalah mengamati kegiatan yang dilakukan anak selama mengikuti kegiatan menganyam dengan menggunakan media spon ati dan model anyaman ganda. Pengamatan tersebut dilakukan pada siklus II pada pertemuan pertama sampai ketiga dengan menggunakan lembar *check list*. Proses kegiatan menganyam berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti dan guru. Anak sudah terlihat mampu menguasai aspek-aspek yang dijadikan sebagai penilaian.

1) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I

Observasi pada siklus II pertemuan I dilakukan secara kolaborasi. Aspek yang diamati yaitu kecermatan, keterampilan, dan kecepatan anak dalam menganyam.

Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II pertemuan I

No	Komponen Yang Diamati	Hasil		
		Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II pert. I
1.	Kecermatan	27,78%	72,22%	44,44%
2.	Keterampilan	22,22%	61,11%	38,89%
3.	Kecepatan	27,78%	55,55%	44,44%
Rata-rata (%)		25,92%	62,96%	42,59%

Memperhatikan tabel hasil observasi siklus II pertemuan pertama dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami penurunan dari siklus I. Hal ini mungkin dikarenakan anak-anak masih terbiasa dengan model anyaman tunggal sehingga keterampilan motorik halus anak menjadi menurun. Dalam aspek kecermatan dari 72,22% menjadi 44,44% atau turun 27,78%, aspek keterampilan dari 61,11% menjadi 38,89% atau turun 22,22%, dan aspek kecepatan dari 55,55% menjadi 44,44% atau turun 11,11%.

2) Hasil Observasi Siklus II pertemuan II

Observasi pada siklus II pertemuan II dilakukan secara kolaborasi. Aspek yang diamati yaitu kecermatan, keterampilan, dan kecepatan anak dalam menganyam.

Tabel 11. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II pertemuan II

No	Komponen Yang Diamati	Hasil			
		Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II pert. I	Siklus II pert. II
1.	Kecermatan	27,78%	72,22%	44,44%	72,22%
2.	Keterampilan	22,22%	61,11%	38,89%	61,11%
3.	Kecepatan	27,78%	55,55%	44,44%	55,55%
Rata-rata (%)		25,92%	62,96%	42,59%	62,96%

Memperhatikan tabel hasil observasi siklus II pertemuan kedua dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Dalam aspek kecermatan dari 44,44% menjadi 72,22% atau naik 27,78%, aspek keterampilan dari 38,89% menjadi 61,11% atau naik 22,22%, dan aspek kecepatan dari 44,44% menjadi 55,55 atau naik 11,11%.

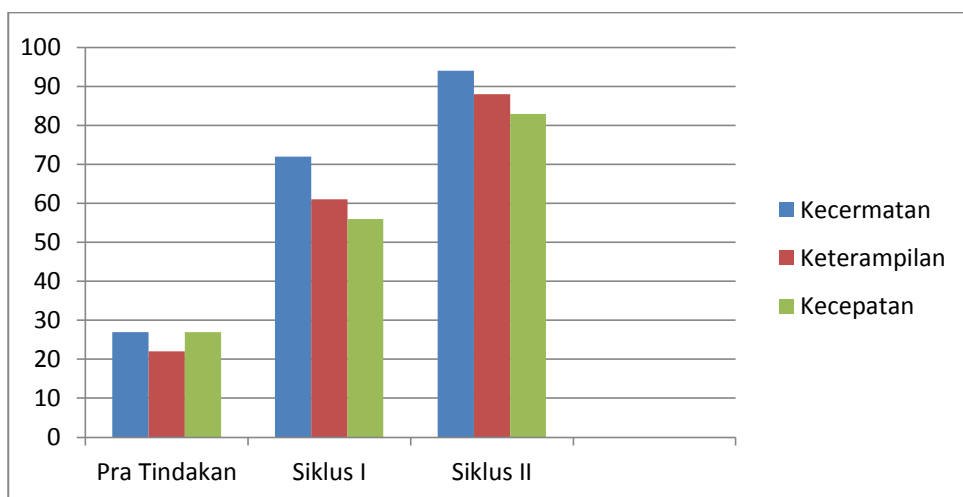
3) Hasil Observasi Siklus II pertemuan III

Pada siklus II pertemuan ketiga, aspek kecermatan, keterampilan, dan kecepatan mengalami peningkatan hingga melebihi indikator keberhasilan atau telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu sebesar 81%. Hasil observasi siklus II pertemuan ketiga dapat ditunjukkan dalam tabel 12.

Tabel 12. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II pertemuan III

No	Komponen Yang Diamati	Hasil				
		Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II pert. I	Siklus II pert. II	Siklus II pert. III
1.	Kecermatan	27,78%	72,22%	44,44%	72,22%	94,44%
2.	Keterampilan	22,22%	61,11%	38,89%	61,11%	88,89%
3.	Kecepatan	27,78%	55,55%	44,44%	55,55%	83,33%
Rata-rata (%)		25,92%	62,96%	42,59%	62,96%	88,87%

Memperhatikan tabel hasil observasi siklus II pertemuan ketiga dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Dalam aspek kecermatan dari 72,22% menjadi 94,44% atau naik 22,22%, aspek keterampilan dari 61,11% menjadi 88,89% atau naik 27,78%, dan aspek kecepatan dari 55,55 menjadi 83,33% atau naik 27,78%.



Gambar 8. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

d) Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias dalam pembelajaran karena setiap pertemuan guru menggunakan bentuk yang berbeda-beda. Anak juga terlihat senang saat pembelajaran kegiatan menganyam berlangsung karena motivasi yang diberikan oleh guru mungkin cukup mempengaruhi kegiatan mereka. Aktifitas kegiatan menganyam yang disajikan sudah mampu membelajarkan anak akan kemampuan motorik halus yang dimiliki, anak sudah mengalami peningkatan dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	Hasil		
		Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Kecermatan	27,78%	72,22%	94,44%
2.	Keterampilan	22,22%	61,11%	88,89%
3.	Kecepatan	27,78%	55,55%	83,33%
Rata-rata (%)		25,92%	62,96%	88,87%

Memperhatikan tabel rekapitulasi hasil kemampuan motorik halus anak setelah diadakan penelitian, dapat dijelaskan bahwa semua aspek kemampuan

motorik halus anak mengalami peningkatan dari kondisi awal. Aspek kecermatan meningkat 66,66 % dari 27,78% menjadi 94,44, aspek keterampilan meningkat 66,67% dari 22,22% menjadi 88,89%, dan aspek kecepatan meningkat 55,55% dari 27,78% menjadi 83,33%.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dan setiap siklus di laksanakan dalam III pertemuan. Siklus II merupakan langkah yang dilakukan dalam memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I, sehingga diperoleh hasil yang terus meningkat pada setiap pertemuan yang dilaksanakan yang hingga mencapai target yang diharapkan. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus yang terjadi pada anak.

Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menganyam. Menganyam adalah kegiatan dengan menyusupkan pakan ke dalam lungsi yang akan melatih kelenturan jari-jemari anak, keterampilan tangan, dan koordinasi mata dan tangan serta dapat melatih konsentrasi anak dalam memasukkan pakan ke dalam lungsi. Selain itu, kegiatan menganyam dapat mengontrol emosi anak dimana anak sabar atau tidak memasukkan satu persatu pakan ke dalam lungsi, menganyam juga dapat membangkitkan minat belajar anak sehingga anak merasa antusias di dalam

mengikuti pembelajaran. Dengan demikian kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan, aspek keterampilan motorik halus yang diobservasi mengalami peningkatan yang baik dari kondisi awal sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Aspek tersebut adalah kecermatan dari 27,78% hingga mencapai 94,44% atau meningkat 66,66% (dari 5 anak menjadi 17 anak), aspek keterampilan dari 22,22% menjadi 88,89% atau meningkat 66,67% (dari 4 anak menjadi 16 anak), dan aspek kecepatan dari 27,78% menjadi 83,33% atau meningkat 55,55% (dari 5 anak menjadi 15 anak). Peningkatan perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, jika persentase rata-rata mengalami peningkatan sebesar 25,92% dari kondisi awal sebelum tindakan dan mencapai 88,87%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian, ketika anak melakukan kegiatan menganyam, ada anak yang kurang sabar dalam memasukkan satu persatu pakan ke dalam lungsi, beberapa juga kurang cermat dalam melakukan kegiatan tersebut terlihat dari hasil anyamannya. Anak juga masih kurang dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya, sehingga merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan manfaat menganyam (Martha Christianti, TT: 90) bahwa dengan menganyam anak dapat melatih emosi, dapat

membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat mengkoordinasikan mata dan tangan sehingga mampu melatih konsentrasi anak. Dari beberapa kali dilakukan tindakan, peneliti memilih bahan anyaman yang mudah bagi anak kemudian ke bahan yang sulit seperti kertas origami dan spon ati. Kertas origami tersebut dipilih warna yang menarik bagi anak kemudian dibentuk sesuai dengan tema pada saat itu, sedangkan untuk spon ati atau karet gabus dirasakan cukup sulit bagi anak, hal itu benar adanya bahwa bahan anyaman yang digunakan di TK menurut Sumanto (2005: 121-122) diantaranya dengan menggunakan kertas, daun pisang, karet, daun kelapa, pita, dan plastik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di TK PKK 30 Mulyorini dalam pelaksanaannya masih memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dan hanya dilakukan pada satu aspek pengembangan saja yaitu pada kemampuan motorik halus serta juga hanya dilakukan pada anak kelompok A2 TK PKK 30 Mulyorini yang berjumlah 18 anak sehingga apabila penelitian ini dilakukan pada subjek lain maka kemungkinan hasil yang didapat akan berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menganyam. Pada siklus I kegiatan menganyam dilakukan dengan menggunakan kertas origami dan model anyaman tunggal, sedangkan pada siklus II menggunakan spon ati dan model anyaman ganda. Langkah pembelajaran dalam penelitian ini yaitu guru menyiapkan lungsi (alas) dan pakan (helaian) dengan bentuk sesuai tema, kemudian guru memberi contoh cara menganyam dan anyaman dibagikan kepada anak.

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas, tiga aspek kemampuan motorik halus yang dikembangkan mengalami peningkatan, yaitu dalam aspek kecermatan anak pada kondisi awal sebesar 27,78% atau 5 anak, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 44,44% menjadi 72,22% atau 13 anak, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,22% menjadi 94,44% atau 17 anak. Dalam aspek keterampilan anak pada kondisi awal sebesar 22,22% atau 4 anak, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 38,89% menjadi 61,11% atau 11 anak, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,78% menjadi 88,89% atau 16 anak. Sedangkan dalam aspek kecepatan anak pada kondisi awal sebesar 27,78% atau 5 anak, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 27,77% menjadi 55,55% atau 10 anak, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,78% menjadi 83,33% atau 15 anak dari total populasi 18 anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang disampaikan peneliti adalah:

- a. Hendaknya guru lebih bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat lebih antusias dan tertarik dengan hal yang baru.
- b. Bimbingan dan motivasi perlu lebih ditingkatkan oleh guru agar dapat memacu semangat belajar anak.
- c. Kegiatan menganyam dapat menjadi salah satu alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Bambang Sujiono. (2005). *Pengembangan Metode Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*.(Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hajar Pamadhi, dkk. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Magill, richard A. (1989). *Motor Learning Concepts and Applications*. USA:C. Brown Publishers.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Martha Christianti. TT. Bab IV Menganyam Untuk Anak Usia Dini. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Martha%20Christianti,%20M.Pd./Bab%20VI.pdf>. Pada tanggal 19 April 2013, Jam 08.08 WIB.
- Martini Jumaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Purwanto. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pusdi Dikdasmen Lemlit UNY. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samsudin. (2007). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.

- Siti Aisyah. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharjono. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilowati. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Menggunakan Kirigami Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Gendol Tempel Sleman*. Skripsi. UNY
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yudha, Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zulaeha Hidayati. (2010). *Anak Saya Tidak Nakal Kok*. Jakarta: PT Bintang Pustaka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT KETERANGAN

IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3139/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 09111244025
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Sumberan , Argodadi , Sedayu , Bantul.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK PKK 30 Mulyorini , Surobayan, Argomulyo , Sedayu, Bantul
Subyek : Siswa Kelompok A 2
Obyek : Kemampuan Motorik Halus Anak
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Menganyam pada Kelompok A.2 di TK PKK 30 Mulyorini , Surobayan , Argomulyo , Sedayu , Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4239/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 3139/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 15 Mei 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NUR HIDAYAH NIP/NIM : 09111244025
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA KELOMPOK A2 DI TK PKK 30. MULYORINI, SUROBAYAN, ARGOMULYO, SEDAYU, BANTUL
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 16 Mei 2013 s/d 16 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 16 Mei 2013

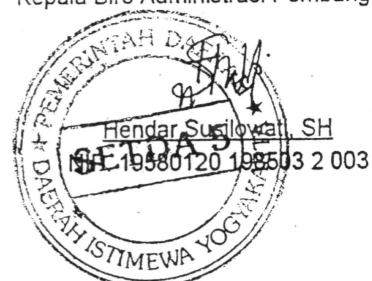
A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Bappeda
3. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
4. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 2249

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/4239/V/5/2013
Tanggal : 16 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **NUR HIDAYAH**
P. T / Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09111244025
Tema/Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA KELOMPOK A2 DI TK PKK 30 MULYORINI, SOROBAYAN, ARGOMULYO, SEDAYU, BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : TK PKK 30 Mulyorini, Sorobayan Argomulyo Sedayu
Waktu : 16 Mei 2013 s/d 16 Agustus 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 16 Mei 2013



A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Subbag Umum

Elis Triyati
Elis Triyati, SIP., MPA
19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
4. Ka. TK PKK 30 Mulyorini, Sorobayan Argomulyo Sedayu
5. Yang Bersangkutan

Yang bertandatangan di bawah ini kepala TK PKK 30 Mulyorini, menerangkan bahwa:

Nama : Nur Hidayah

NIM : 09111244025

Prodi/Jurusan : PG-PAUD/PSPD

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian tindakan kelas di TK PKK 30 Mulyorini pada bulan Juni 2013, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 September 2013

Kepala TK PKK 30 Mulyorini



Triwiyati

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN VALIDITAS

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hayati, M. Pd.

NIP : 19811211 200604 2 001

Jabatan Dosen FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah

NIM : 09111244025

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Agar dapat dipergunakan dalam penempuhan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul”.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Validator



Nur Hayati, M. Pd.

NIP. 19811211 200604 2 001

LAMPIRAN 3

RKH SIKLUS I DAN SIKLUS II

Rencana Kegiatan Harian Siklus I

3.1 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan Pertama

RENCANA KEGIATAN HARIAN









KELOMPOK : A2
HARI/TANGGAL : KAMIS/13 JUNI 2013

MINGGU/HARI KE- : XXI/3
SEMESTER : II

TEMA/SUBTEMA : PEKERJAAN/GURU (PENGULANGAN)
WAKTU : 07.30-10.00

Model Pembelajaran Berdasarkan Minat (Sudut Kegiatan)

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				Perbaikan	Pengayaan	KET	
				ALAT	Perkembangan Anak				Perkembangan Anak						
					*	**	***	****	*	**	***				****
		I. Kegiatan Awal ± 30' (Klasikal) Berbaris, do'a, salam, menyanyi													
Menggerakkan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik (F.50)	Anak mampu menggerakkan kepala, tangan, kaki	PL : Guru mengajarkan anak untuk menggerakkan kepala, tangan, kaki sambil bernyanyi "gozzin tek kotek" (Kreatif)	Guru, anak	Observasi											
Menghargai pendapat temannya/orang lain (B.32)	Anak mengerti cara menghargai pendapat teman/guru	TJ : Guru bercakap-cakap dengan anak tentang menghargai pendapat teman dan guru" (Toleransi)	Anak, guru	Percakapan											

Menunjuk dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit (K.26)	Anak dapat menghitung jumlah benda dan memberi tanda \neq dan $=$	II. Kegiatan Inti ±60' SUDUT PEMBANGUNAN PT : Guru menyiapkan LKA, kemudian anak mengerjakan LKA tersebut dengan memberi tanda sama ($=$) dan tidak sama (\neq) pada jumlah benda (Mandiri)	Pensil, LKA	Penugasan												
Menganyam dengan kertas (F.37)	Anak mampu menganyam dengan kertas	SUDUT KELUARGA PT : Guru menyiapkan lungsi berbentuk sepatu dan 4 pakan dari kertas, kemudian guru memberi contoh cara menganyam. Dan membagikan anyaman setiap anak mendapatkan 1 <i>lungsi</i> dan 4 <i>pakan</i> (Mandiri)	Anyaman bentuk sepatu (<i>Lungsi dan Pakan</i>)	Hasil Karya												
Memelihara Lingkungan (S.27)	Anak dapat menempel bentuk  ,  sesuai	SUDUT KEBUDAYAAN PT : Guru menyiapkan LKA, lem crayon dan bentuk   , kemudian anak menempelkan bentuk  	Lem, LKA, Crayon, bentuk  	Penugasan												

	dengan gambar	▲ ■ sesuai dengan gambar, setelah sudah anak mewarnai gambar tersebut. (Peduli Lingkungan)															
		III. Istirahat ±30' - Cuci tangan, berdo'a, makan snack - Bermain	- Serbet, air, snack, minum - Mainan	Observasi													
Menyanyi lagu anak (B.19)	Anak mampu bernyanyi "Hari Sekolah"	IV. Kegiatan Akhir ±30' PL : Guru mengajak anak bernyanyi "Hari Sekolah" TJ : Kegiatan sehari Berdo'a pulang, salam	Anak, guru	Unjuk kerja													

Bantul, 13 Juni 2013



Mengetahui
Kepala TK

Triwiyati

Guru Kelompok A2

Rr. Endah Asmarawati, S.Pd
NIP. 19640903 198403 2 004

Peneliti

Nur Hidayah
NIM. 09111244025

3.2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan Kedua

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A2
HARI/TANGGAL : SELASA/18 JUNI 2013

MINGGU/HARI KE- : XXI/6
SEMESTER : II

TEMA/SUBTEMA : Rekreasi / Kendaraan Darat (Pengulangan)
WAKTU : 07.30-10.00

Model Pembelajaran Berdasarkan Minat (Sudut Kegiatan)

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				Perbaikan	Pengayaan	KET	
				ALAT	Perkembangan Anak				Perkembangan Anak						
					*	**	***	****	*	**	***				****
		I. Kegiatan Awal ±30' (Klasikal) Berbaris, do'a, salam, menyanyi													
Dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dsb (B.14)	Anak dapat menyebutkan tempat rekreasi	TJ : Guru bercakap-cakap dengan anak tentang "rekreasi" (Rasa Ingin Tahu)	Anak, guru	Percakapan											
Membuang sampah pada tempatnya (S.26)	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	TJ : Guru bercakap-cakap dengan anak tentang "membuang sampah pada tempatnya" (Jujur)	Anak, guru	Percakapan											
Menebalkan huruf (B.40)	Anak dapat menebalkan huruf	II. Kegiatan Inti ±60' SUDUT PEMBANGUNAN PT : Guru menyiapkan LKA, crayon, pensil dan memberi contoh cara mengerjakan. Anak menebalkan huruf "kereta api" kemudian mewarnai	Pensil, crayon, LKA	Penugasan											

		gambar kereta api (Kreatif)														
Menganyam dengan kertas (F.37)	Anak mampu menganyam dengan kertas	SUDUT KELUARGA PT : Guru menyiapkan lungsi berbentuk roda dan 4 pakan dari kertas, kemudian guru memberi contoh cara menganyam. Dan membagikan anyaman setiap anak mendapatkan 1 <i>lungsi</i> dan 4 <i>pakan</i> (Mandiri)	Anyaman bentuk roda (<i>Lungsi</i> dan <i>Pakan</i>)	Hasil Karya												
Menghubungkan gambar/benda dengan kata (K.32)	Anak dapat menghubungkan gambar kendaraan dengan tulisan	SUDUT KEBUDAYAAN PT : Guru menyiapkan LKA, crayon, dan pensil. Anak menghubungkan gambar kendaraan darat dengan tulisan, kemudian mewarnai gambar tersebut (Tanggung jawab)	Pensil, crayon, LKA	Penugasan												
		III. Istirahat ±30' - Cuci tangan, berdoa, makan snack - Bermain	- Serbet, air, snack, minum - Mainan	Observasi												
Menyanyi lagu anak (B.19)	Anak berani bernyanyi "Pada Hari	IV. Kegiatan Akhir ±30' PL : Guru mengajak anak bernyanyi "Pada Hari Minggu"	Anak, guru	Unjuk kerja												

	Minggu”	TJ : Kegiatan sehari Berdo’a pulang, salam																
--	---------	--------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Mengetahui
Kepala TK
[Signature]
Triwiyati

Guru Kelompok A2
[Signature]
Rr. Endah Asmarawati, S.Pd
NIP. 19640903 198403 2 004

Bantul, 18 Juni 2013
Peneliti
[Signature]
Nur Hidayah
NIM 09111244025

3.3 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan Ketiga

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A2
HARI/TANGGAL : KAMIS/20 JUNI 2013

MINGGU/HARI KE- : XXII/2
SEMESTER : II

TEMA/SUBTEMA : Pekerjaan / Dokter (Pengulangan)
WAKTU : 07.30-10.00

Model Pembelajaran Berdasarkan Minat (Sudut Kegiatan)

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				Perbaikan	Pengayaan	KET	
				ALAT	Perkembangan Anak				Perkembangan Anak						
					*	**	***	****	*	**	***				****
		I. Kegiatan Awal ±30' (Klasikal) Berbaris, do'a, salam, menyanyi													
Menggerakkan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama music/ritme (F.50)	Anak dapat menggerakkan tangan, kaki, kepala	PL : Guru mengajak anak untuk bergerak sambil bernyanyi "satu buah palu" (Kreatif)	Anak, guru	Unjuk Kerja											
Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana (B.13)	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang dokter	BCC : Guru bercakap-cakap dengan anak tentang "dokter" (Jujur)	Anak, guru	Percakapan											
Menghubungkan gambar dengan lambang huruf (K.36)	Anak dapat menghubungkan gambar dengan	II. Kegiatan Inti ±60' SUDUT PEMBANGUNAN PT : Guru menyiapkan LKA, pensil, dan crayon. Kemudian anak menghubungkan gambar perlengkapan dokter dengan lambang huruf	Pensil, crayon, LKA	Penugasan											

	lambang huruf	dan mewarnai gambar (Kerja keras)														
Menganyam dengan kertas (F.37)	Anak mampu menganyam dengan kertas	SUDUT KELUARGA PT : Guru menyiapkan lungsi berbentuk baju dan 4 pakan dari kertas, lem, serta bentuk bintang (laki-laki) dan bentuk bunga (perempuan) kemudian guru memberi contoh cara menganyam. Dan membagikan anyaman setiap anak mendapatkan 1 <i>lungsi</i> dan 4 <i>pakan</i> . Jika sudah anak menempelkan bentuk bintang dan bunga pada masing-masing anyaman (Mandiri)	Anyaman bentuk baju (<i>Lungsi</i> dan <i>Pakan</i>), lem, bentuk bintang dan bunga	Hasil Karya												
Meniru kembali 3-4 urutan kata (B.3)	Anak dapat membuat huruf	SUDUT KEBUDAYAAN PT : Guru menyiapkan buku dan pensil. Anak membuat huruf jarum, kapas, obat (Gemar Membaca)	Pensil, buku	Penugasan												
		III. Istirahat ±30' - Cuci tangan, berdoa, makan snack - Bermain	- Serbet, air, snack, minum - Mainan	Observasi												

Sabar menunggu giliran (S.12)	Anak dapat menunggu giliran	IV. Kegiatan Akhir ±30' BCC : Kegiatan dokter (Toleransi) TJ : Kegiatan sehari Berdo'a pulang, salam	Anak, guru	Percakapan														
-------------------------------	-----------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Mengetahui
Kepala TK

Triwiyati

Guru Kelompok A2

Rr. Endah Asmarawati, S.Pd
NIP. 19640903 198403 2 004

Bantul, 20 Juni 2013

Peneliti

Nur Hidayah
NIM. 09111244025

Rencana Kegiatan Harian Siklus II

3.4 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan Pertama

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A2
HARI/TANGGAL : SABTU/22 JUNI 2013

MINGGU/HARI KE- : XXII/3
SEMESTER : II

TEMA/SUBTEMA : Rekreasi / Kendaraan Laut & Udara (Pengulangan)
WAKTU : 07.30-10.00

Model Pembelajaran Berdasarkan Minat (Sudut Kegiatan)

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				Perbaikan	Pengayaan	KET	
				ALAT	Perkembangan Anak				Perkembangan Anak						
					*	**	***	****	*	**	***				****
		I. Kegiatan Awal ±30' (Klasikal) Berbaris, do'a, salam, menyanyi													
Menirukan gerakan pesawat terbang (F.3)	Anak dapat menirukan gerakan pesawat	PL : Guru mengajak anak untuk bergerak menirukan gerakan pesawat (Kreatif)	Anak, guru	Unjuk Kerja											
Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana (B.15)	Anak dapat menceritakan pengalamannya	BCC : Guru bercakap-cakap dengan anak tentang pengalaman naik pesawat terbang atau kapal (Rasa ingin tahu)	Anak, guru	Percakapan											
Menunjuk sebanyak-banyaknya benda menurut jenisnya	Anak dapat menunjuk gambar kendaraan	II. Kegiatan Inti ±60' SUDUT PEMBANGUNAN PT : Guru menyiapkan LKA, pensil, dan crayon. Anak melingkari gambar kendaraan di udara setelah itu mewarnai	Pensil, crayon, LKA	Penugasan											

(K.13)	di udara	gambar tersebut (Kerja keras)															
Menganyam dengan kertas (F.37)	Anak mampu menganyam dengan sponati	SUDUT KELUARGA PT : Guru menyiapkan lungsi berbentuk kapal dan 4 pakan dari sponati, kemudian guru memberi contoh cara menganyam. Dan membagikan anyaman setiap anak mendapatkan 1 <i>lungsi</i> dan 4 <i>pakan</i> (Mandiri)	Anyaman bentuk kapal (<i>Lungsi</i> dan <i>Pakan</i>)	Hasil Karya													
Mengurutkan besar-kecil (K.21)	Anak dapat mengurutkan gambar pesawat	SUDUT KEBUDAYAAN PT : Guru menyiapkan LKA dan pensil anak memberi nomer urut pada gambar pesawat dari yang besar-kecil (Tanggung jawab)	Pensil, LKA	Penugasan													
		III. Istirahat ±30' - Cuci tangan, berdoa, makan snack - Bermain	- Serbet, air, snack, minum - Mainan	Observasi													
Dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dsb	Anak dapat membedakan kendaraan di laut dan	IV. Kegiatan Akhir ±30' BCC : Guru bercakap-cakap dengan anak tentang "Kendaraan di laut dan udara"	Anak, guru	Percakapan													

	di udara																		
		TJ : Kegiatan sehari Berdo'a pulang, salam																	



Mengetahui
Kepala TK

Triwiyati

Guru Kelompok A2

Rr. Endah Asmarawati, S.Pd
NIP. 19640903 198403 2 004

Bantul, 22 Juni 2013

Peneliti

Nur Hidayah
NIM. 09111244025

3.5 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan Kedua

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A2
HARI/TANGGAL : SENIN/24 JUNI 2013

MINGGU/HARI KE- : XXIII/2
SEMESTER : II

TEMA/SUBTEMA : Pekerjaan / Petani (Pengulangan)
WAKTU : 07.30-10.00

Model Pembelajaran Berdasarkan Minat (Sudut Kegiatan)

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				Perbaikan	Pengayaan	KET	
				ALAT	Perkembangan Anak				Perkembangan Anak						
					*	**	***	****	*	**	***				****
		I. Kegiatan Awal ±30' (Klasikal) Berbaris, do'a, salam, menyanyi													
Menjawab pertanyaan tentang informasi / kejadian secara sederhana (B.13)	Anak dapat menjawab pertanyaan pekerjaan petani	TJ : Guru Tanya jawab dengan anak mengenai pekerjaan "petani" (Jujur)	Anak, guru	Observasi											
Menghargai pendapat temannya / orang lain (SE.32)	Anak mau menghargai pendapat temannya / guru	BCC : Guru bercakap-cakap dengan anak tentang menghargai pendapat teman (Toleransi)	Anak, guru	Percakapan											
Menebalkan huruf (B.40)	Anak dapat menebalkan huruf petani	II. Kegiatan Inti ±60' SUDUT PEMBANGUNAN PT : Guru menyiapkan LKA, pensil, crayon. Anak menebalkan huruf petani kemudian mewarnai (Kerja keras)	Pensil, crayon, LKA	Penugasan											

Menganyam dengan kertas (F.37)	Anak mampu menganyam dengan sponati	SUDUT KELUARGA PT : Guru menyiapkan lungsi berbentuk caping dan 4 pakan dari sponati, pita kemudian guru memberi contoh cara menganyam. Dan membagikan anyaman setiap anak mendapatkan 1 <i>lungsi</i> dan 4 <i>pakan</i> , kemudian anak memberi pita pada masing-masing anyaman (Mandiri)	Anyaman bentuk caping (<i>Lungsi</i> dan <i>Pakan</i>), pita	Hasil Karya											
Menunjuk dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit (K.26)	Anak dapat menghitung gambar alat petani dengan memberi tanda \neq dan $=$	SUDUT KEBUDAYAAN PT : Guru menyiapkan LKA dan pensil. Anak memberi tanda sama ($=$) dan tidak sama (\neq) pada gambar alat petani (Mandiri)	Pensil, LKA	Penugasan											
		III. Istirahat $\pm 30'$ - Cuci tangan, berdoa, makan snack - Bermain	- Serbet, air, snack, minum - Mainan	Observasi											
Menyebutkan nama	Anak dapat	IV. Kegiatan Akhir $\pm 30'$ BCC : Guru dan anak bercakap-cakap tentang	Anak, guru	Observasi											

benda yang diperlihatkan (B.22)	menyebutkan peralatan petani	"Perlengkapan petani" TJ : Kegiatan sehari Berdo'a pulang, salam									
------------------------------------	------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Mengetahui
Kepala TK

Triwiyati

Guru Kelompok A2

Rr. Endah Asmarawati, S.Pd
NIP. 19640903 198403 2 004

Bantul, 24 Juni 2013

Peneliti

Nur Hidayah
NIM. 09111244025

3.6 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan Ketiga

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A2
HARI/TANGGAL : JUMAT/28 JUNI 2013

MINGGU/HARI KE- : XXIII/6
SEMESTER : II

TEMA/SUBTEMA : Rekreasi / Perlengkapan Rekreasi (Pengulangan)
WAKTU : 07.30-10.00

Model Pembelajaran Berdasarkan Minat (Sudut Kegiatan)

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				Perbaikan	Pengayaan	KET	
				ALAT	Perkembangan Anak				Perkembangan Anak						
					*	**	***	****	*	**	***				****
		I. Kegiatan Awal ±30' (Klasikal) Berbaris, do'a, salam, menyanyi													
Menggerakkan kepala, tangan, kaki (F.50)	Anak dapat menggerakkan kepala, tangan, dan kaki	PL : Guru mengajak anak untuk bergerak sambil bernyanyi "Aku berjalan" (Kreatif)	Anak, guru	Unjuk Kerja											
Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya (B.16)	Anak dapat menyebutkan tempat rekreasi	BCC : Guru bercakap-cakap dengan anak tentang rekreasi (Rasa ingin tahu)	Guru, anak	Percakapan											
Menghubungkan gambar dengan kata (B.32)	Anak dapat menghubungkan gambar perlengkapan rekreasi dengan	II. Kegiatan Inti ±60' SUDUT PEMBANGUNAN PT : Guru menyiapkan LKA, crayon, pensil. Anak menghubungkan gambar perlengkapan rekreasi dengan tulisannya kemudian mewarnainya (Kerja keras)	Pensil, crayon, LKA	Penugasan											

	tulisannya															
Menganyam dengan kertas (F.37)	Anak mampu menganyam dengan sponati	SUDUT KELUARGA PT : Guru menyiapkan <i>lungsi</i> berbentuk keranjang dan 4 <i>pakan</i> dari sponati, kemudian guru memberi contoh cara menganyam. Dan membagikan anyaman setiap anak mendapatkan 1 <i>lungsi</i> dan 4 <i>pakan</i> (Mandiri)	Anyaman bentuk keranjang buah (<i>Lungsi</i> dan <i>Pakan</i>)	Hasil Karya												
Mengunting bebas (F.39)	Anak dapat mengunting pola buah nanas, manggis, dan mangga	SUDUT KEBUDAYAAN PT : Guru menyiapkan pola buah nanas, manggis, dan mangga, gunting, sedotan. Anak menggunting pola buah nanas, manggis, dan mangga kemudian setiap masing-masing pola diberi sedotan (Tanggung jawab)	Pola buah nanas, manggis, dan mangga Gunting, sedotan	Hasil Karya												
		III. Istirahat ±30' - Cuci tangan, berdoa, makan snack - Bermain	- Serbet, air, snack, minum - Mainan	Observasi												
Menyanyi lagu anak (B.19)	Anak dapat bernyanyi	IV. Kegiatan Akhir ±30' PL : Guru mengajak anak bernyanyi "Naik-naik ke	Anak, guru	Observasi												

		puncak gunung” (Kreatif)															
		TJ : Kegiatan sehari Berdo'a pulang, salam															



Mengetahui
Kepala TK

Triwiyati

Guru Kelompok A2

Rr. Endah Asmarawati, S.Pd
NIP. 19640903 198403 2 004

Bantul, 28 Juni 2013

Peneliti

Nur Hidayah
NIM 09111244025

LAMPIRAN 4

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II

Lembar Penilaian Observasi Sebelum Tindakan

Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Sebelum Tindakan

No	Nama Anak	Komponen yang diamati								
		Kecermatan			Keterampilan			Kecepatan		
		SC	C	BC	ST	T	BT	SC	C	BC
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Ab			✓		✓				✓
2	Ain			✓		✓				✓
3	Dir	✓			✓			✓		
4	Zah		✓			✓			✓	
5	Raf	✓			✓			✓		
6	Tat	✓			✓			✓		
7	Dza			✓			✓			✓
8	Far			✓			✓			✓
9	Gal			✓			✓		✓	
10	Ses			✓		✓			✓	
11	Khey		✓			✓			✓	
12	Prat			✓			✓			✓
13	Akb			✓			✓			✓
14	Al			✓			✓			✓
15	War	✓			✓			✓		
16	Wil			✓			✓			✓
17	Zas	✓				✓		✓		
18	Nis		✓			✓			✓	
Jumlah		5	3	10	4	7	7	5	5	8
Persentase (%)		27,78%	16,67%	55,55%	22,22%	38,89%	38,89%	27,78%	27,78%	44,44%

Keterangan :

SC (3) : Sangat Cermat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi sesuai dengan pola dan urutan).

C (2) : Cermat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi namun hanya sesuai dengan pola).

BC (1) : Belum Cermat (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum sesuai dengan pola dan urutan).

ST (3) : Sangat Terampil (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tanpa bantuan).

T (2) : Terampil (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tetapi dengan bantuan).

BT (1) : Belum Terampil (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum rapi dan masih dibantu).

SC (3) : Sangat Cepat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dalam waktu yang relatif singkat yaitu sebelum waktu pembelajaran berakhir).

C (2) : Cepat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi tepat disaat pembelajaran berakhir).

BC (1) : Belum Cepat (Anak mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi hingga melebihi waktu pembelajaran berakhir).

Lembar Penilaian Observasi Siklus I

4.1 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I Pertemuan Pertama Aspek Kecermatan

No	Nama Anak	Kecermatan		
		SC	C	BC
		3	2	1
1	Ab		✓	
2	Ain		✓	
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat		✓	
7	Dza			✓
8	Far			✓
9	Gal		✓	
10	Ses		✓	
11	Khey		✓	
12	Prat		✓	
13	Akb		✓	
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil			✓
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		6	8	4
Persentase (%)		33,33%	44,45%	22,22%

Keterangan :

SC (3) : Sangat Cermat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi sesuai dengan pola dan urutan).

C (2) : Cermat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi namun hanya sesuai dengan pola).

BC (1) : Belum Cermat (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum sesuai dengan pola dan urutan).

4.2 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I Pertemuan Pertama
Aspek Keterampilan

No	Nama Anak	Keterampilan		
		ST	T	BT
		3	2	1
1	Ab		✓	
2	Ain		✓	
3	Dir	✓		
4	Zah		✓	
5	Raf	✓		
6	Tat		✓	
7	Dza			✓
8	Far		✓	
9	Gal		✓	
10	Ses		✓	
11	Khey		✓	
12	Prat		✓	
13	Akb			✓
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil		✓	
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		5	9	4
Persentase		27,78%	50%	22,22%

Keterangan:

ST (3) : Sangat Terampil (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tanpa bantuan).

T (2) : Terampil (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tetapi dengan bantuan).

BT (1) : Belum Terampil (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum rapi dan masih dibantu).

4.3 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I Pertemuan Pertama Aspek Kecepatan

No	Nama Anak	Kecepatan		
		SC	C	BC
		3	2	1
1	Ab		✓	
2	Ain		✓	
3	Dir	✓		
4	Zah		✓	
5	Raf	✓		
6	Tat		✓	
7	Dza			✓
8	Far		✓	
9	Gal		✓	
10	Ses	✓		
11	Khey	✓		
12	Prat			✓
13	Akb		✓	
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil			✓
17	Zas	✓		
18	Nis		✓	
Jumlah		6	8	4
Persentase (%)		33,33%	44,44%	22,22%

Keterangan:

SC (3) : Sangat Cepat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dalam waktu yang relatif singkat yaitu sebelum waktu pembelajaran berakhir).

C (2) : Cepat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi tepat disaat pembelajaran berakhir).

BC (1) : Belum Cepat (Anak mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi hingga melebihi waktu pembelajaran berakhir).

4.4 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I Pertemuan Kedua
Aspek Kecermatan

No	Nama Anak	Kecermatan		
		SC	C	BC
		3	2	1
1	Ab		✓	
2	Ain	✓		
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza			✓
8	Far		✓	
9	Gal	✓		
10	Ses		✓	
11	Khey	✓		
12	Prat			✓
13	Akb		✓	
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil			✓
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		10	4	4
Persentase (%)		55,55%	22,22%	22,22%

Keterangan :

SC (3) : Sangat Cermat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi sesuai dengan pola dan urutan).

C (2) : Cermat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi namun hanya sesuai dengan pola).

BC (1) : Belum Cermat (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum sesuai dengan pola dan urutan).

4.5 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I Pertemuan Kedua
Aspek Keterampilan

No	Nama Anak	Keterampilan		
		ST	T	BT
		3	2	1
1	Ab			✓
2	Ain		✓	
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza			✓
8	Far		✓	
9	Gal		✓	
10	Ses		✓	
11	Khey	✓		
12	Prat			✓
13	Akb		✓	
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil			✓
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		8	5	5
Persentase (%)		44,44%	27,78%	27,78%

Keterangan:

ST (3) : Sangat Terampil (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tanpa bantuan).

T (2) : Terampil (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tetapi dengan bantuan).

BT (1) : Belum Terampil (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum rapi dan masih dibantu).

4.6 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I Pertemuan Kedua
Aspek Kecepatan

No	Nama Anak	Kecepatan		
		SC	C	BC
		3	2	1
1	Ab			✓
2	Ain		✓	
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza			✓
8	Far		✓	
9	Gal		✓	
10	Ses	✓		
11	Khey	✓		
12	Prat			✓
13	Akb			✓
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil			✓
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		9	3	6
Persentase (%)		50%	16,67%	33,33%

Keterangan:

SC (3) : Sangat Cepat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dalam waktu yang relatif singkat yaitu sebelum waktu pembelajaran berakhir).

C (2) : Cepat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi tepat disaat pembelajaran berakhir).

BC (1) : Belum Cepat (Anak mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi hingga melebihi waktu pembelajaran berakhir).

4.7 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I Pertemuan Ketiga
Aspek Kecermatan

No	Nama Anak	Kecermatan		
		SC	C	BC
		3	2	1
1	Ab		✓	
2	Ain	✓		
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza		✓	
8	Far	✓		
9	Gal	✓		
10	Ses	✓		
11	Khey	✓		
12	Prat		✓	
13	Akb	✓		
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil		✓	
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		13	4	1
Persentase (%)		72,22%	22,22%	5,56%

Keterangan :

SC (3) : Sangat Cermat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi sesuai dengan pola dan urutan).

C (2) : Cermat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi namun hanya sesuai dengan pola).

BC (1) : Belum Cermat (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum sesuai dengan pola dan urutan).

4.8 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I Pertemuan Ketiga
Aspek Keterampilan

No	Nama Anak	Keterampilan		
		ST	T	BT
		3	2	1
1	Ab		✓	
2	Ain	✓		
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza		✓	
8	Far		✓	
9	Gal	✓		
10	Ses	✓		
11	Khey	✓		
12	Prat		✓	
13	Akb		✓	
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil			✓
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		11	5	2
Persentase (%)		61,11%	27,78%	11,11%

Keterangan:

ST (3) : Sangat Terampil (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tanpa bantuan).

T (2) : Terampil (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tetapi dengan bantuan).

BT (1) : Belum Terampil (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum rapi dan masih dibantu).

4.9 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I Pertemuan Ketiga
Aspek Kecepatan

No	Nama Anak	Kecepatan		
		SC	C	BC
		3	2	1
1	Ab		✓	
2	Ain	✓		
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza		✓	
8	Far		✓	
9	Gal		✓	
10	Ses	✓		
11	Khey	✓		
12	Prat		✓	
13	Akb		✓	
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil			✓
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		10	6	2
Persentase (%)		55,55%	33,33%	11,11%

Keterangan:

SC (3) : Sangat Cepat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dalam waktu yang relatif singkat yaitu sebelum waktu pembelajaran berakhir).

C (2) : Cepat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi tepat disaat pembelajaran berakhir).

BC (1) : Belum Cepat (Anak mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi hingga melebihi waktu pembelajaran berakhir).

Lembar Penilaian Observasi Siklus II

4.10 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II Pertemuan Pertama Aspek Kecermatan

No	Nama Anak	Kecermatan		
		SC	C	BC
		3	2	1
1	Ab			✓
2	Ain		✓	
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza			✓
8	Far			✓
9	Gal		✓	
10	Ses	✓		
11	Khey		✓	
12	Prat			✓
13	Akb		✓	
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil			✓
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		8	4	6
Persentase (%)		44,44%	22,22%	33,33%

Keterangan :

SC (3) : Sangat Cermat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi sesuai dengan pola dan urutan).

C (2) : Cermat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi namun hanya sesuai dengan pola).

BC (1) : Belum Cermat (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum sesuai dengan pola dan urutan).

4.11 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II Pertemuan Pertama Aspek Keterampilan

No	Nama Anak	Keterampilan		
		ST	T	BT
		3	2	1
1	Ab			✓
2	Ain		✓	
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza			✓
8	Far		✓	
9	Gal		✓	
10	Ses		✓	
11	Khey		✓	
12	Prat			✓
13	Akb		✓	
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil			✓
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		7	6	5
Persentase (%)		38,89%	33,33%	27,78%

Keterangan:

ST (3) : Sangat Terampil (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tanpa bantuan).

T (2) : Terampil (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tetapi dengan bantuan).

BT (1) : Belum Terampil (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum rapi dan masih dibantu).

4.12 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II Pertemuan Pertama Aspek Kecepatan

No	Nama Anak	Kecepatan		
		SC	C	BC
		3	2	1
1	Ab		✓	
2	Ain		✓	
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza			✓
8	Far		✓	
9	Gal		✓	
10	Ses	✓		
11	Khey		✓	
12	Prat			✓
13	Akb		✓	
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil			✓
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		8	6	4
Persentase (%)		44,44%	33,33%	22,22%

Keterangan:

SC (3) : Sangat Cepat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dalam waktu yang relatif singkat yaitu sebelum waktu pembelajaran berakhir).

C (2) : Cepat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi tepat disaat pembelajaran berakhir).

BC (1) : Belum Cepat (Anak mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi hingga melebihi waktu pembelajaran berakhir).

4.13 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II Pertemuan Kedua Aspek Kecermatan

No	Nama Anak	Kecermatan		
		SC	C	BC
		3	2	1
1	Ab	✓		
2	Ain	✓		
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza		✓	
8	Far		✓	
9	Gal	✓		
10	Ses	✓		
11	Khey	✓		
12	Prat		✓	
13	Akb	✓		
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil		✓	
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		13	4	1
Persentase (%)		72,22%	22,22%	5,56%

Keterangan :

SC (3) : Sangat Cermat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi sesuai dengan pola dan urutan).

C (2) : Cermat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi namun hanya sesuai dengan pola).

BC (1) : Belum Cermat (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum sesuai dengan pola dan urutan).

4.14 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II Pertemuan Kedua Aspek Keterampilan

No	Nama Anak	Keterampilan		
		ST	T	BT
		3	2	1
1	Ab	✓		
2	Ain	✓		
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza		✓	
8	Far		✓	
9	Gal		✓	
10	Ses	✓		
11	Khey	✓		
12	Prat		✓	
13	Akb		✓	
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil		✓	
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		11	6	1
Persentase (%)		61,11%	33,33%	5,56%

Keterangan:

ST (3) : Sangat Terampil (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tanpa bantuan).

T (2) : Terampil (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tetapi dengan bantuan).

BT (1) : Belum Terampil (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum rapi dan masih dibantu).

4.15 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II Pertemuan Kedua Aspek Kecepatan

No	Nama Anak	Kecepatan		
		SC	C	BC
		3	2	1
1	Ab		✓	
2	Ain	✓		
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza		✓	
8	Far		✓	
9	Gal		✓	
10	Ses	✓		
11	Khey	✓		
12	Prat		✓	
13	Akb		✓	
14	Al			✓
15	War	✓		
16	Wil		✓	
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		10	7	1
Persentase (%)		55,55%	38,89%	5,56%

Keterangan:

SC (3) : Sangat Cepat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dalam waktu yang relatif singkat yaitu sebelum waktu pembelajaran berakhir).

C (2) : Cepat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi tepat disaat pembelajaran berakhir).

BC (1) : Belum Cepat (Anak mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi hingga melebihi waktu pembelajaran berakhir).

4.16 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II Pertemuan Ketiga Aspek Kecermatan

No	Nama Anak	Kecermatan		
		SC	C	BC
		3	2	1
1	Ab	✓		
2	Ain	✓		
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza	✓		
8	Far	✓		
9	Gal	✓		
10	Ses	✓		
11	Khey	✓		
12	Prat	✓		
13	Akb	✓		
14	Al		✓	
15	War	✓		
16	Wil	✓		
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		17	1	-
Persentase (%)		94,44%	5,56%	-

Keterangan :

SC (3) : Sangat Cermat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi sesuai dengan pola dan urutan).

C (2) : Cermat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi namun hanya sesuai dengan pola).

BC (1) : Belum Cermat (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum sesuai dengan pola dan urutan).

4.17 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II Pertemuan Ketiga Aspek Keterampilan

No	Nama Anak	Keterampilan		
		ST	T	BT
		3	2	1
1	Ab	✓		
2	Ain	✓		
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza	✓		
8	Far	✓		
9	Gal	✓		
10	Ses	✓		
11	Khey	✓		
12	Prat	✓		
13	Akb	✓		
14	Al		✓	
15	War	✓		
16	Wil		✓	
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		16	2	-
Persentase (%)		88,89%	11,11%	-

Keterangan:

ST (3) : Sangat Terampil (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tanpa bantuan).

T (2) : Terampil (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi dengan rapi tetapi dengan bantuan).

BT (1) : Belum Terampil (Anak hanya mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi tetapi belum rapi dan masih dibantu).

4.18 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II Pertemuan Ketiga Aspek Kecepatan

No	Nama Anak	Kecepatan		
		SC	C	BC
		3	2	1
1	Ab	✓		
2	Ain	✓		
3	Dir	✓		
4	Zah	✓		
5	Raf	✓		
6	Tat	✓		
7	Dza		✓	
8	Far	✓		
9	Gal	✓		
10	Ses	✓		
11	Khey	✓		
12	Prat	✓		
13	Akb	✓		
14	Al		✓	
15	War	✓		
16	Wil		✓	
17	Zas	✓		
18	Nis	✓		
Jumlah		15	3	-
Persentase (%)		83,33%	16,67%	-

Keterangan:

SC (3) : Sangat Cepat (Anak mampu memasukkan 4 pakan ke dalam lungsi dalam waktu yang relatif singkat yaitu sebelum waktu pembelajaran berakhir).

C (2) : Cepat (Anak mampu memasukkan 3 pakan ke dalam lungsi tepat disaat pembelajaran berakhir).

BC (1) : Belum Cepat (Anak mampu memasukkan 2 pakan ke dalam lungsi hingga melebihi waktu pembelajaran berakhir).

LAMPIRAN 5

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

FOTO KEGIATAN SIKLUS I

BAHAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGANYAM



Pertemuan I. Menggunakan kertas origami dengan bentuk sepatu



Pertemuan II. Menggunakan kertas origami dengan bentuk roda



Pertemuan III. Menggunakan kertas origami dengan bentuk baju, ditambahkan motif bintang (laki-laki) dan bunga (perempuan)

PROSES KEGIATAN MENGANYAM



Anak-anak mulai mengerjakan anyaman dengan bentuk sepatu



Anak-anak mulai mengerjakan anyaman dengan bentuk roda



Anak-anak mulai mengerjakan anyaman dengan bentuk baju

DOKUMENTASI HASIL KARYA ANAK SIKLUS I



Hasil anyaman anak pertemuan pertama dengan bentuk sepatu



Hasil anyaman anak pertemuan kedua dengan bentuk roda



Hasil anyaman anak pertemuan ketiga dengan bentuk baju

FOTO KEGIATAN SIKLUS II

BAHAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGANYAM



Pertemuan I. Menggunakan sponati dengan bentuk kapal



Pertemuan II. Menggunakan sponati dengan bentuk caping dan pita



Pertemuan III. Menggunakan sponati dengan bentuk keranjang

PROSES KEGIATAN MENGANYAM



Anak-anak mulai mengerjakan anyaman dengan bentuk kapal



Anak-anak mulai mengerjakan anyaman dengan bentuk caping



Anak-anak mulai mengerjakan anyaman dengan bentuk keranjang

DOKUMENTASI HASIL KARYA ANAK SIKLUS II



Hasil anyaman anak pertemuan pertama dengan bentuk kapal



Hasil anyaman anak pertemuan kedua dengan bentuk caping



Hasil anyaman anak pertemuan ketiga dengan bentuk keranjang